

**STRATEGI PENCIPTAAN CITRA POSITIF
PADA MADRASAH DINIYAH
MELALUI PROGRAM PRAKTIK DAKWAH LAPANGAN SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**HAMDIYATUL HUSNI
NIM. 1717401017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdiyatul Husni
NIM : 1717401017
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah
Purwokerto Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (Studi Kasus Di
Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto)

Menyatakan bahwasannya skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 November 2021

Saya yang menyatakan,




Hamdiyatul Husni
NIM. 1717401017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PENCIPTAAN CITRA POSITIF PADA MADRASAH DINIYAH
MELALUI PROGRAM PRAKTIK DAKWAH LAPANGAN SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto)**

Yang disusun oleh: Hamdiyatul Husni NIM: 1717401017, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 31 Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 196604141991031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP.196211271992031003

Penguji Utama,

Dr. Nurfaadi, M. Pd. I.
NIP.197110212006041002

Mengetahui :
Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M.Ag., M.A.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Hamdiyatul Husni

Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Profesor Kiai Haji

Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Hamdiyatul Husni

Nim : 1717401017

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto).

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. H. Sudiro, M.M

NIP. 196604141991031004

**STRATEGI PENCIPTAAN CITRA POSITIF
PADA MADRASAH DINIYAH
MELALUI PROGRAM PRAKTIK DAKWAH LAPANGAN SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto)**

Hamdiyatul Husni
NIM: 1717401017

ABSTRAK

Madrasah Diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Akan tetapi pada saat ini Madrasah Diniyah kurang di lirik oleh masyarakat, sehingga keberadaan Madrasah Diniyah kurang berkembang. Hal ini tidak lain adanya usaha dari lembaga untuk memperbaiki, sehingga akan tercipta citra positif yang baik bagi madrasah diniyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penciptaan citra positif di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Prwokerto melalui program praktek dakwah lapangan santri (PDLS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bidang bilangan atau statistika. Dalam hal ini pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan tahapan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Objek dari penelitian ini adalah strategi penciptaan citra positif pada madrasah diniyah. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa strategi penciptaan citra positif yang digunakan madrasah diniyah antra lain: (1) Melalui kerja sama, (2) Pembekalan Peserta, (3) Pengenalan madrasah diniyah. Strategi ini untuk menciptakan citra pada madrasah diniyah sehingga dapat membentuk kesan, gambaran, keyakinan dan kepercayaan terhadap masyarakat sehingga menciptakan persepsi, penilaian dan reputasi yang baik sebagai pengguna jasa layanan pendidikan.

Kata kunci: Strategi, Citra, Madrasah Diniyah

**POSITIVE IMAGE CREATION STRATEGY
IN MADRASAH DINIYAH THROUGH
PRACTICE PROGRAM FOR PREACHING IN THE FIELD OF SANTRI
(Case Study at Al-Hidayah Islamic Boarding School Karangsucu Purwokerto)**

**Hamdiyatul Husni
NIM: 1717401017**

ABSTRACT

Madrasah Diniyah are generally organized by the society as a manifestation of education from, by and for the society. However, at this time Madrasah Diniyah is less lyrized by society, so the existence of Madrasah Diniyah is less developed. Based on the explanation above, madrasah diniyah give an effort to create and improve the good positive image for extensive society in order to introduce about madrasah diniyah. This study aims to determine the strategy of creating a positive image in Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Prwokerto through the santri field da'wah practice program (PDLs). The method used in this research is descriptive qualitative method. The data obtained (in the form of words, pictures, behavior) are not stated in the field of numbers or statistics. In this case the data collection using interviews, observation and documentation. With the stages of data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The object of this research is the strategy of creating a positive image in madrasah diniyah. The results of this study indicate that the positive image creation strategies used by madrasah diniyah include: (1) through collaboration, (2) debriefing participants, (3) introduction to madrasah diniyah. This strategy is to create an image in the madrasa so that it can form an impression, image, belief and trust in the society so as to create a good perception, assessment and reputation as users of educational services.

Keywords: *Strategy, Image, Madrasah Diniyah*

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹



¹ Assobar, Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 281.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, sholawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladanku.

skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini.

Kedua orang tuaku Ayah Dasikin dan Ibu Jamilah tercinta yang selalu ikhlas mendoakan serta mendidik dan membimbing penulis dengan kesabaran, tak pernah lelah memotivasi dan mendukung putra-putrinya untuk berjuang dalam menuntut ilmu.

Kakak-kakakku Nurul Iza beserta istrinya Dyta Rohmania, Nur Azizah beserta suaminya Agung Zuwono, Hotibul Hasan yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a serta keluarga yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang tak pernah habis.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis

<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa suluṣ</i>

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>

لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥadrati al-muṣṭafā</i>

جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>
---------------	----------------------------

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāzarāt az-żahab</i>

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirroil'amin*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto)”***. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan syafa’atnya besok di hari kiamat. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pada Kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. H. Suwito NS, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I Selaku koordinator Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Sudiro, MM. selaku Dosen Pembimbing pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. K.H. DR. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A., (alm) dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang penulis ta’dzimi dan harapkan barokah ilmunya.

6. Ustadz Biqih Zulmy, S.Pd.I. Selaku kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA) yang telah membimbing dan memberikan motivasi.
7. Segenap Ustadz dan ustadzah, pengurus dan santri Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
8. Bapak dan Ibu penulis, Bapak Dasikin dan Ibu Jamilah yang selalu mendo'akan serta mencerahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta kaka-kakaku (Nurul Iza, Nur Azizah, Hotibul Hasan, Agung Zuwono dan Dyta Rohmania) dan segenap keluarga yang telah memberikan banyak bantuan baik materil maupun non materil.
9. Teman-teman satu angkatan 2017 terutama kelas MPI A yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
10. Seluruh teman-teman pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan teman-teman Kamar Al-Faizah 1 dan 2.
11. Teman-teman senasib dan seperjuangan, yang selalu setia bersama-sama dalam suka maupun duka: Yekti, Fatma, Nuning, Ida, Elta, Evi, Musfika, Lia, Nuji, Naila, Ranti, Latif, Tuti, dan Nailil.
12. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Atas jerih payah dan bantuan beliau, peneliti merasa berhutang budi dan tidak bisa membalasnya kecuali hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang sebesar-besarnya untuk beliau-beliau.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, ataupun teknik penyajiannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak akan peneliti terima dengan tangan terbuka serta sangat diharapkan. Semoga adanya skripsi ini dapat memenuhi sasarannya.

Demikian atas perhatiannya peneliti ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu bagi kita semua.
Aamiin YaaRabbal'alamiin.

Purwokerto, 10 November 2021



Hamdiyatul Husni
NIP.1717401017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II STRATEGI PENCIPTAAN CITRA POSITIF DAN PROGRAM PRAKTIK DAKWAH	
A. Strategi Penciptaan Citra Positif	13
1. Pengertian Strategi Penciptaan Citra Positif	13
2. Tujuan Strategi Penciptaan Citra Positif	19
3. Fungsi Strategi Penciptaan Citra Positif	20
B. Program Praktik Dakwah	21
1. Pengertian Program Praktik Dakwah	21
2. Tujuan Program Praktik Dakwah	23
3. Macam-macam Program Praktik Dakwah	24

BAB III METODOLOG PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek dan Obyek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	36
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto	36
2. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA)	43
3. Deskripsi Strategi Penciptaan Citra Positif Madrasah Diniyah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri	45
B. Analisis Strategi Penciptaan Citra Positif Madrasah Diniyah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri	51

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian lembaga pendidikan adalah suatu bentuk dari pembangunan sumber daya manusia yang ada di suatu daerah, baik itu pemerataan pendidikan aktivitas perekonomian di daerah tersebut. Pemerataan pendidikan yang banyak kita jumpai pada saat sekarang ini adalah dengan membentuk suatu lembaga pendidikan baik formal non formal. Umumnya lembaga pendidikan formal non formal berada ditengah-tengah masyarakat yang multikultural. Sehingga lembaga pendidikan tersebut menjadi salah satu upaya pemerintah sebagai penyedia layanan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi hak pendidikan warga negara Indonesia melalui pendidikan formal dan non formal.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal yaitu lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Pendidikan non formal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan non formal diselenggarakan dari, oleh dan untuk warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dari atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang mendukung pendidikan sepanjang hayat yaitu Madrasah Diniyah.²

² Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Indonesia*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017. hlm. 61.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komperhensif mampu memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik dan diberikan melalau sistem klasik. Madrasah Diniyah pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai salah satu perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, pengurus-pengurus keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Pendidikan keagamaan berkembang sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama yang dinilai menghadapi berbagai keterbatasan. Dalam hal ini, Madrasah Diniyah termasuk pada salah satu kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang di lembagakan. Tujuan di adakannya madrasah diniyah yaitu untuk mempersiapkan peserta agar mampu menguasai pengetahuan agama islam, yang dibina oleh Menti Agama. Kementrian melalau Direktor Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sisitematis dan terstruktur. Dengan demikian masyarakat tetap memiliki keleluasaan dan mengembangkan isi pendidikan pendekatan, dan memuat kurikulum sesuai dengan kebutuhan lingkungan madrasah.³

Di tengah modernisasi pendidikan islam di Indonesia, keberadaan Madrasah Diniyah belum menarik banyak masyarakat. Hal ini disebabkan masih banyak tanggapan masyarakat bahwa Madrasah Diniyah sebagai kegiatan tambahan yang tidak harus diiukuti karena sifatnya yang non formal, kemudian anggapan sekolah yang murah itu tidak berkualitas, sehingga perubahan citra Madrasah Diniyah sebagai sekolah non formal yang mampu bersaing masih belum sampai maksud dan tujuannya kepada masyarakat, padahal madrasah diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat para generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini.

³ Anis fauzi, *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.1 Nomor 2. Agustus 2016. hlm 159-160.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komperhensif mampu memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik dan diberikan melalau sistem klasik. Madrasah Diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Akan tetapi pada saat ini Madrasah Diniyah kurang di minati oleh masyarakat, sehingga keberadaan Madrasah Diniyah kurang berkembang. Yang mana menyebabkan jumlah peserta didik yang sedikit maka pemasukan pada madrasah menjadi sedikit akibatnya sarana prasarana pada madrasah terbatas. Masalah lainnya yaitu kegiatan-kegiatan yang kurang menarik bagi masyarakat dengan kegiatan-kegiatan agama yang relevan sehingga Madrasah Diniyah kurang di minati. Untuk mengatasi masalah tersebut Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah memiliki strategi yaitu dengan program praktik dakwah lapangan santri yang pertama kali di selenggarakan sejak tahun 2015 sampai saat ini. Pada tahun 2019 Madrasah Diniyah Salafiyah menyelenggarakan kegiatan di dusun Karangkenojing desa gumelar kecamatan Banyumas karena ada salah satu permintaan dari masyarakat.

Madrasah Diniyah untuk bertahan di tengah modernisasi pendidikan islam saat ini yaitu mampu melaksanakan manajemen strategi pendidikan yang baik dan mengimplentasikan pendidikan yang di peroleh tersebut di lingkungan masyarakat. Maka dari itu di perlukan manajemen strategi yang baik dan menarik, sehingga masyarakat memiliki citra positif terhadap madrasah diniyah mengingat begitu pentingnya keberadaan madrasah diniyah di lingkungan sekitar mereka. Banyak cara yang dapat di lakukan dalam menciptakan citra positif madrasah diniyah, salah satunya yaitu menciptakan program kegiatan yang biasa menarik perhatian masyarakat seperti program praktik dakwah lapangan santri yang dapat membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan membimbing agar masyarakat dapat aktif dalam kegiatan beribadatan. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah Al-hidayah menyelenggarakan program praktik dakwah lapangan santri.

Program praktik dakwah lapangan santri yakni suatu kegiatan yang dilakukan oleh santri kepada masyarakat secara langsung yang bertujuan menjalin dan mempererat silaturahmi dan memiliki sumbangsih dalam pembangunan masyarakat serta bertujuan agar santri siap dalam masyarakat untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka pelajari ketika sudah lulus dari madrasah diniyah.

Program praktik dakwah lapangan santri ini wajib dilakukan oleh santri kelas 2 aliyah sebelum menamatkan sekolahnya di Madrasah Diniyah sebelum dinyatakan lulus dari pondok pesantren. Program praktik dakwah lapangan santri ini sebenarnya sudah sering dilakukan di pondok-pondok besar di Jawa Timur seperti di Lirboyo yang dikenal dengan istilah safari ramadhan. Sedangkan untuk lingkungan Banyumas sendiri hanya di madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren Al-hidayah Karangsucu Purwokerto satu-satunya yang melakukan kegiatan program praktik dakwah lapangan santri, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam.

Hal ini perlu ditanamkan agar bagaimana masyarakat memiliki ketertarikan dengan madrasah diniyah sebagai lembaga non formal yang mampu memberikan citra yang baik dan kebutuhan kepada para putra putri generasi muda di masyarakat untuk bisa tumbuh menjadi insan yang cerdas dan beriman. Melihat hal ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Melalui Program Praktek Dakwah Lapangan Santri”

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Penciptaan Citra Positif

Strategi menurut etimologi berasal dari *strategic* (Inggris) yang berarti kiat, cara, taktik utama. Secara historis kata strategi berawal dari dunia militer dan secara populer diartikan sebagai kiat yang digunakan oleh para komandan militer (jendral) untuk memenangkan peperangan.⁴

⁴ Mappasiara, *Manajemen Strategik dan Manajemen Oprasional Serta Implementasi Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol.2, No.1, Juni .2018, hlm. 76.

Sedangkan Menurut David strategi adalah sarana bersama dengan tujuan yang akan hendak dicapai.⁵

Secara bahasa *image* berarati citra. *Image* bisa sebagai mitra lawan visual atau kesamaan dari suatu objek, atau sebagai konsep khayalan yang diciptakan oleh media, yang mewujudkan emosi, persepsi, sikap, dan mengelompokan orientasi intelektual menjadi suatu kesatuan. *Image* (citra) berkaitan dengan persepsi konsumen tentang kualitas yang berkaitan dengan merek atau organisasi/lembaga didefinisikan sebagai persepsi tentang sebuah organisasi yang terefleksi dalam ingatan pelanggan. Bagi organisasi/lembaga, *image* berarti persepsi masyarakat terhadap jati diri organisasi/lembaga. Persepsi ini didasarkan pada apa yang masyarakat ketahui atau yang masyarakat kira tentang organisasi/lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itulah organisasi/lembaga yang sama belum tentu memiliki *image* (citra) yang sama pula dihadapan orang.⁶

Menurut frank Jenfkns, citra adalah sebuah kesan, gambaran atau impresi yang tepat sesuai dengan kenyataan (real) mengenai suatu kebijakan, personel, produk, atau jasa-jasa suatu organisasi atau perusahaan.⁷ Citra tidak hanya terdiri dari sebuah realita tunggal yang dipegang oleh individu tetapi juga mereka yang memegang serangkaian gambaran yang saling terhubung yang terdiri dari banyak unsur atau objek yang menyatu dan diinterpretasiakan melalui bahasa.⁸

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah taktik atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sedangkan citra adalah persepsi konsumen mengenai kualitas suatu produk/lembaga/ organisasi pada hasil yang telah diberikan.

⁵ Mochamad Ammar Faquq dan Indrianawati Usman, *Penyusunan Strategi Bisnis dan Strategi Oprasional Usaha Kecil dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors di Surabaya*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 7. No.3, Desember 2014, hlm 175.

⁶ Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mardi Setiawan, *Strategi Public Realtions dan Dalam Membangun Citra Positif* (studi empiris pada pondok pesantren modern darul amanah sukorejo kabupaten Kendal).

⁷ Frank Jenfkns, *Public Relations*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2003), hlm.412.

⁸ Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, (Jakarta: PT.Erlangga, 2006), hlm.51-52

Strategi penciptaan citra positif adalah sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan persepsi konsumen mengenai kualitas yang baik. Citra yang positif bagi sebuah instansi sangat penting karena jika citra tersebut sudah didapatkan maka masyarakat akan menerima dengan baik jasa yang dihasilkan oleh instansi. Objek dari citra meliputi individu maupun instansi yang terdiri dari sekelompok orang di dalamnya. Citra dapat terbentuk dengan memproses informasi yang tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan citra pada objek dari adanya penerimaan informasi dapat berasal dari instansi secara langsung dan atau pihak-pihak lain secara tidak langsung. Citra instansi menunjukkan kesan objek terhadap instansi yang terbentuk dengan memproses informasi setiap waktu dari berbagai sumber informasi terpercaya.⁹

2. Madrasah Diniyah

Madrasah berasal dari bahasa arab yang artinya tempat belajar, adapun di kutip dari sebuah jurnal madrasah yaitu “*Madrasas become two education centers, namely the science and knowledge education center, and the Islamic study center*”.¹⁰ Maksudnya adalah madrasah sendiri menjadi dua pusat pendidikan yaitu pusat pendidikan ilmu pengetahuan dan pusat studi islam bukannya hanya tempat belajar. Sedangkan diniyah adalah madrasah yang semata-mata mengajarkan pembelajaran agama. Pendidikan madrasah diniyah merupakan evaluasi dari sistem belajar yang dilaksanakan di Pondok pesantren salafiyah karena memang pada awal penyelenggaranya berjalan secara tradisional. Untuk mempertahankan tradisi pesantren dalam mempertahankan paradigma penguasa kitab kuning. Menurut Yusuf sebagaimana di kutip oleh Abdul Basid, dalam pengembangannya proses belajar mengajar mengalami perubahan dari penggunaan metode halaqoh berangsur-angsur pembelajaran diorganisasikan secara klasik. Adanya perubahan dalam sistem pembelajaran yang demikian

⁹ Frank Jefkins, *Public Relations*, Edisi Kelima, ... hlm.27.

¹⁰ Kisbiyanto dan Setyoningsih, *Values In Madrasa Development In Kudus (Management Study Of Islamic Education Perspective In Nusantara)*, ADDIN, Volume 12, Number 2, Agustus 2018. hlm. 474.

ini merupakan sebuah upaya dan inovasi yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan maksimal.¹¹

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mempelajari tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarakannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Tafsir, dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umumnya.

Madrasah Diniyah memiliki peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqih yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktek ibadah. Akhlaq yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta berapa pelajaran lain seperti Tauhid, Hadist dan Tafsir yang juga akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya. Hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap orang tua bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat digunakan untuk kemanfaatan masyarakat luas.¹²

3. Program Praktik Dakwah Lapangan Santri

Program menurut KBBI adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.¹³ Sedangkan menurut Widyoko program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹⁴

¹¹ Sumarsih Anwar. "Kualitas Madrasah Diniyah Taklimiyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan". *jurnal Al-Qalam*, Volume 23 Nomor 1 Juni 2017, hlm. 141

¹² Zulfa Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Bagi Masyarakat*, Intizar, Vol.22, No.2, 2016. hlm. 394.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di akses secara online pada 8 Januari 2021. Pukul 14.48

¹⁴ Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institut Pendidikan Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015:1-14. Hlm. 5.

Praktik dakwah lapangan santri merupakan program pelatihan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama di madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren untuk santri kelas 2 aliyah Madrasah Diniyah Salafiyah Al-hidayah (MDSA).

Jadi program praktek dakwah lapangan santri merupakan serangkaian kegiatan sebagai wadah santri latihan dalam bermasyarakat dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mengembangkan eksistensi generasi islam syiar, karaya dan kreatifitas, menggali potensi dan mengasah ketrampilan generasi muda, memebangun jiwa dan karakter masyarakat islam yang berakhlakul karimah dan cinta akan perbedaan guna mewujudkan persatuan dan ketahanan nasional bangasa, meningkatkan wawasan santri tentang kemasyarakatan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang religius dan dinamis, mengaplikasikan pengetahuan agama yang telah diperoleh di pondok pesantren dalam kehidupan nyata, memperluas ilmu kepesantrenan dalam mengimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melatih para santri untuk mamapu hidup membaaur dengan masyarakat.¹⁵

C. Rumsan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapaun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaima strategi penciptaan citra positif pada madrasah

¹⁵ Rohmah Yulianti, *Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) di Masyarakat Desa Karangkebojing Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*, Skripsi: IAIN Purwokerto, hlm. 55.

diniyah salafiyah Al-Hidayah melalui program praktek dakwah lapangan santri

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat berguna bagi peneliti, masyarakat dan madrasah diniyah al-hidayah. Adapun Manfaat dari peneliti ini adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka penelitian

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi masukan bagi kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu madrasah diniyah salah satunya program yang praktik dakwah lapangan santri.

2) Bagi Guru Madrasah Diniyah

Penelitian ini diharapkan bias meningkatkan motivasi dan kepercayaan guru dalam mengajar dan membimbing santrinya dalam madrasah diniyah.

3) Bagi Wali Santri

Penelitian ini diharapkan bisa membantu menumbuhkan dan meningkatkan rasa simpati dan kepercayaan terhadap madrasah diniyah sebagai lembaga nonformal yang berkualitas seperti sekolah formal yang bermutu.

4) Bagi Pihak Kementrian Agama Kabupaten Banyumas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan gambaran dan acuan dalam pengembangan madrasah diniyah yang berada di kabupaten Banyumas agar kedepanya menjadi madrasah diniyah yang lebih baik.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti lainnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori atau hasil dari penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang penulis kerjakan antara lain:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Sangga Cumbuan Kejora, Tesis. 2019 “Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manjaemen Strategi Public Relations (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)” skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. pengasuh pondok, penanggungjawab humas pondok, umas lembaga pendidikan formal dan non formal. Unit satuan kerja panitia pelaksana program humas, santri, wali santri, masyarakat sekitar dan seluruh stakeholder terkait sebagai objek penilaian. Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan saya ajukan yaitu sama-sama membahas mengenai citra suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengungkapkan manajemen strategi humas dalam upaya membangun citra lembaga pendidikan islam sedangkan yang akan meneliti proses pembentukan citra positif madrasah diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri.¹⁶

Kedua, Penelitian yang tulis Nurhadiani Gusmi, Skripsi. (2016) “New Media Dalam Proses Pembentukan Citra (studi deskriptif kualitatif pada bidang humas kepolisian daerah istimewa Yogyakarta dalam pengelolaan website www.tribratanewjogja.com ” Skripsi ini menggunakan deskripsi kualitatif. New media menjadi objek penilaian. Keterkaitan dengan judul skripsi peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang proses pembentukan citra. Sedangkan perbedaannya bentuk model yang diterapkan yaitu menggunakan website sedangkan peneliti menggunakan program yang

¹⁶ Sangga Cumbuan Kejora, *Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manjaemen Strategi Public Relations (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

berada di madrasah diniyah yaitu program praktik dakwah lapangan santri dan instansi yang di jadikan objek penelitian, Nurhadiani Gusmi mengangkat tentang pengelolaan New Media website www.tribratanewjogja.com dalam pembentukan citra Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta sementara peneliti mengangkat tentang strategi pembentukan citra positif pada madrasah diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri.¹⁷

Ketiga, Penelitian yang ditulis Aloem Joko Pamungkas dan Hasta Marda Setiawan, Jurnal. “kabupaten Kendal Strategi Public Relations dalam membangun citra positif (Studi empiris pada pondok pesantren modern darul amanah sukorejo)” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Masyarakat sekitar pondok, dan orang tua wali murid menjadi objek penilaian. Keterkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan citra positif lembaga. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada bentuk model yang diterapkan yaitu melalui *participant observation* strategi public relations sedangkan peneliti menggunakan strategi program praktik dakwah lapangan santri dalam pembentukan citra positif madrasah diniyah.¹⁸

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti kaji disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang sama persis membahas tentang strategi penciptaan citra positif madrasah diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri, sehingga penelitian merupakan penelitian yang baru dan belum pernah di lakukan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi adalah gambaran umum isi skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini meliputi:

¹⁷Nurhadiani Gusmi, *New Media Dalam Proses Pembentukan Citra (studi deskriptif kualitatif pada bidang humas kepolisian daerah istimewa Yogyakarta dalam pengelolaan website www.tribratanewjogja.com)*, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, 2016.

¹⁸Aloem Joko Pamungkas dan Hasta Marda Setiawan, *Strategi Public Relations dalam membangun citra positif (Studi empiris pada pondok pesantren modern darul amanah sukorejo)*, Jurnal

Dalam bagian awal, meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman pedoman transliter, halaman abstrak dan kata kunci, kata pengantar, dan daftar isi. Adapun sistem pembahsan sebagai berikut:

Dalam Bab pertama, peneliti akan menjabarkan tentang Pendahuluan yang berisi meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasioanl, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitain, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teori yang terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama strategi penciptaan citra positif terdiri pengertian strategi, pengertian manajemen strtaegi, sub bab kedua tetang citra yang terdiri dari dua sub bab, sub pertama pengertian citra, pada sub bab kedua tentang jenis-jenis citra, sub bab ketiga tentang madrasah diniyah meliputi definisi madrasah diniyah, dasar hukum penyelenggaraan madrasah diniyah, dan sub keempat berisi strategi penciptaan citra positif madrasah diniyah.

Bab ketiga peneliti akan membahas teantang metode penelitian yang akan dijabrakan berisi meliputi tentang jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data serta teknik analisis verifikasi data.

Bab keempat peneliti akan membahas tentang penyajian data dan analisis data meliputi tentang Staregi penciptaan citra positif Madrasah Diniyah salafiyah Al-hidayah melalui program praktik dakwah lapangan santri dan Analisi Strategi penciptaan citra positif pada madrasah diniyah melalui programpraktik dakwah lapangan santri.

Bab kelima peneliti akan menjabrakan hasil penelitian berupa penutup, yang berisi terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

STRATEGI PENCIPTAAN CITRA POSITIF DAN PROGRAM PRAKTIK DAKWAH

A. STRATEGI PENCIPTAAN CITRA POSITIF

1. Pengertian Strategi Penciptaan Citra Positif

Strategi atau “strategos atau strategia” berasal dari bahasa Yunani yaitu Greek (general or generalship) yang diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi.¹⁹ Adapun secara historis kata strategi berawal dari dunia militer dan secara populer diartikan sebagai kiat yang digunakan oleh para komandan militer (jenderal) untuk memenangkan peperangan.²⁰

Strategi secara istilah adalah suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu untuk mencapai tujuan yang akan datang dalam suatu organisasi.²¹ Selain itu ada beberapa definisi strategi menurut para pakar strategi yaitu:

Hamel dan Prahalad seorang pakar khusus yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting yang diterjemahkan sebagai berikut: “Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perobohan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.”²²

¹⁹ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, (Siduarjo: Zifatama, 2015), hlm. 1

²⁰ Mappasiara, *Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasi Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol.2, No.1, Juni .2018, hlm. 76.

²¹ Wikipedia, Pengertian Strategi, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14:30 WIB.

²² Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Volume 2, No.2, Juli-Desember 2019, hlm. 57.

Menurut Kenneth dalam Mesra. B mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan/organisasi dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dalam dan memutuskan strategi pasar pada produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan/organisasi dengan peluang lingkungan.²³

Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter yaitu alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Adapun arti kata strategi antara lain:

- a. Strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan organisasi.

Ada beberapa pendapat yang mengartikan arti strategi ini, misalnya pendapat Thomas, Strickland, dan Gamble yang mengungkapkan bahwa strategi perusahaan terdiri dari gerakan pesaing, pendekatan bisnis yang di gunakan oleh manajer untuk meningkatkan pertumbuhan, usaha yang dilakukan untuk menarik dan memuaskan pelanggan, dan mencapai target yang telah diterapkan.

- b. Strategi didefinisikan sebagai competitive domain organisasi.

Dalam organisasi strategi didefinisikan sebagai pola-pola strategi yang akan dilakukan oleh organisasi. Mintzberg et al mengatakan bahwa strategi sebagai pola berarti strategi merupakan perilaku yang konsisten dan mudah untuk diprediksi berdasarkan pola-pola yang telah dilakukan masa lalu.

- c. Strategi sebagai sifat yang koheren, integrative dan memandang organisasi sebagai satu kesatuan.

Glueck dalam Hax dan Maljux menyatakan bahwa strategi merupakan satu kesatuan yang bersifat koheren dan integrative dalam pendesainan dan perencanaan strategi dalam organisasi agar mencapai

²³ Fauzi Farchan, *Strategi MSDM Sebuah Cara Menciptakan Kinerja Organisasi Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing*, Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No. 1, Maret 2018. Hlm. 44.

tujuan. Adapun miztberg et al dalam hal ini berpendapat bahwa strategi adalah sebuah usaha bersama dari berbagai departemen untuk mencapai tujuan jangka panjang, pendek. maupun menengah pada organisasi.

- d. Strategi sebagai respon terhadap peluang dan ancaman external dan kekuatan dan kelemahan internal.

Menurut pandangan ini bahwa strategi adalah sebuah respon dari sebuah usaha internal organisasi dalam memandang kekuatan eksternal. Adapun untuk mengetahui respon dari adanya peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yaitu bisa menggunakan teori Analisis lingkungan external (ALE) dan Analisis lingkungan internal (ALI) sebagai dasar untuk mengembangkan rencana strategi program pengembangan.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan dari sebuah perusahaan/organisasi, serta rencana-rencana penting untuk mencapai suatu tujuan, seperti halnya yaitu menetapkan bisnis yang akan atau sedang dianut oleh perusahaan/organisasi dan jenis atau hendak menjadi apa perusahaan/organisasi ini seperti dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap lingkungan external dan internal.

Secara bahasa *image* berarti citra. *Image* bisa sebagai mitra lawan visual atau kesamaan dari suatu objek, atau sebagai konsep khayalan yang diciptakan oleh media, yang mewujudkan emosi, persepsi, sikap, dan mengelompokan orientasi intelektual menjadi suatu kesatuan. *Image* (citra) berkaitan dengan persepsi konsumen tentang kualitas yang berkaitan dengan merek atau organisasi/lembaga didefinisikan sebagai persepsi tentang sebuah organisasi yang terefleksi dalam ingatan pelanggan. Bagi organisasi/lembaga, image berarti persepsi masyarakat terhadap jati diri

²⁴ B.Elnath Ald i, *Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik*, JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL., VOL. VI, NO.2, OKTOBER 2015.

organisasi/lembaga. Persepsi ini didasarkan pada apa yang masyarakat ketahui atau yang masyarakat kira tentang organisasi/lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itulah organisasi/lembaga yang sama belum tentu memiliki image (citra) yang sama pula dihadapan orang.²⁵

Menurut Frank Jenfkins, citra adalah sebuah kesan, gambaran atau impresi yang tepat sesuai dengan kenyataan (real) mengenai suatu kebijakan, personel, produk, atau jasa-jasa suatu organisasi atau perusahaan.²⁶ Citra tidak hanya terdiri dari sebuah realita tunggal yang dipegang oleh individu tetapi juga mereka yang memegang serangkaian gambaran yang saling terhubung yang terdiri dari banyak unsur atau objek yang menyatu dan diinterpretasikan melalui bahasa.²⁷

Citra adalah aset terkuat dalam sebuah organisasi yang dapat memberikan penilaian positif dengan adanya perbaikan kepuasan pelanggan. Terdapat tiga hal penting di dalam citra yaitu kesan obyek, proses terbentuknya citra, dan sumber terpercaya. Obyek dapat berupa individu, maupun lembaga atau perusahaan yang terdiri dari sekelompok orang didalamnya. Citra terbentuk dengan memproses informasi, sehingga setiap saat citra akan dapat berubah sesuai dengan informasi yang diterima individu atau organisasi. Besarnya kepercayaan obyek terhadap sumber informasi yang diterima individu atau organisasi. Besarnya kepercayaan obyek terhadap sumber informasi merupakan salah satu dasar penerimaan dan penolakan informasi. Sumber informasi bias langsung dari perusahaan atau tidak langsung.

Citra madrasah diniyah adalah kesan atau gambaran dari individu atau masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan yang melekat kuat tentang madrasah diniyah yang diciptakan untuk membentuk suatu

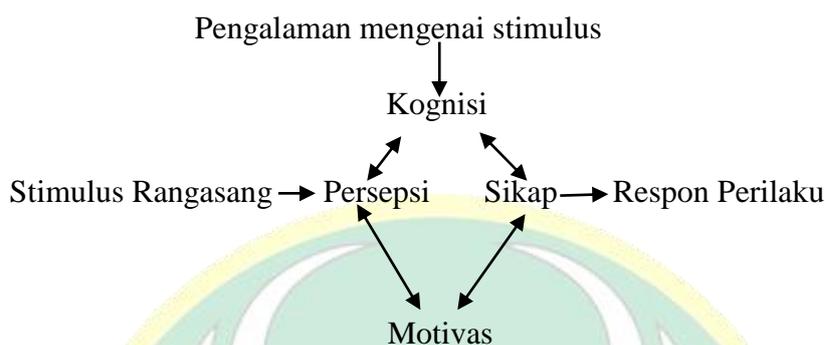
²⁵ Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mardi Setiawan, *Strategi Public Realties dan Dalam Membangun Citra Positif* (studi empiris pada pondok pesantren modern darul amanah sukorejo kabupaten Kendal).

²⁶ Frank Jenfkins, *Public Relations*, (Jakarta:Penerbit Erlangga,2003), hlm.412.

²⁷ Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, (Jakarta:PT.Erlangga, 2006), hlm.51-52

keyakinan terhadap masyarakat sehingga menciptakan persepsi, penilaian dan reputasi yang baik terhadap madrasah diniyah.

Proses pembentukan citra positif dalam struktur kognitif yang sesuai pengertian sistem komunikasi dijelaskan oleh John S. Nimpoeno dalam Nova, 2011 dalam *Record And Library Journal* sebagai berikut:²⁸



Gambar 1.
Proses Pembentukan Citra

Keterangan:

- 1) Stimulus: Rangsang (kesan lembaga yang diterima untuk membentuk persepsi. Sensai adalah fungsi ala indra dalam menerima informasi lapangan.
- 2) Persepsi: Sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dilakukan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
- 3) Kognisi: Suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan seperti ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

²⁸ Anisa Sri Restanti, *Tantangan dan Strategi untuk Mengembangkan Citra Positif Perpustakaan*, RECORD AND LIBRARY JOURNAL, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2015, hlm. 99.

- 4) Motivasi: Motivasi yang ada akan mengerakan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- 5) Sikap: kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.
- 6) Tindakan: Akibat atau respon individu terhadap rangsang-rangsang yang berasal dari dirinya maupun lingkungan
- 7) Respon: Tindakan-tindakan seseorang sebagai bagian terhadap rangsang atau stimulus.

Pada saat stimulus (rangsang) diberikan, maka akan lanjut ke tahap selanjutnya yakni melakukan persepsi sehingga memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya. Selanjutnya akan dilakukan kognisi, dimana akan merangsang yang diberikan. Setelah itu memberikan dorongan melalui suatu kegiatan tertentu atau bisa disebut dengan motif terakhir akan muncul sikap, yang merupakan kecenderungan bertindak seperti berpikir dan terdapat perasaan mendalam menghadapi objek dan nilai.

Model pembentukan citra menunjukkan bahwa stimulus yang berasal dari luar organisasi dan mempengaruhi respon publik. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak. Stimulus dapat berupa berita, informasi, peristiwa yang diterima atau ditolak publik. Semua itu akan membentuk persepsi terhadap citra suatu organisasi.

Lembaga pendidikan yang bercitra bagus merupakan lembaga pendidikan yang berasal dari budaya sekolah yang kuat, karena dengan budaya sekolah akan membentuk para warga menjadi sekolah generasi yang berdedikasi terhadap masa depannya, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab, berakhlakul karimah dan memiliki kecakapan personal

yang handal. Citra merupakan hasil dari budaya sekolah yang berasal dari nilai-nilai yang pedoman dan patokan pada lembaga pendidikan, sehingga nilai-nilai yang telah menjadi pedoman tersebut kemudian dilaksanakan secara konsisten dan membentuk opini masyarakat tentang keberadaan madsah yang berkualitas.²⁹

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa citra merupakan kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang fakta-fakta yang nyata. Bagi suatu lembaga citra merupakan bagian yang penting pendapat yang dikemukakan oleh Gronroos yaitu: (1) citra positif memberi kemudahan perusahaan mencapai tujuan sedangkan citra negative sebaliknya, (2) citra positif memberi perlindungan terhadap kesalahan kecil, kualitas teknis atau fungsional, sedangkan citra negatif memeperbesar kesalahan tersebut, (3) sebagai fungsi dari pengalaman dan harapan konsumen atas kualitas layanan perusahaan, dan (4) mempunyai pengaruh terhadap manajemen atau dampak internal, citra yang tidak jelas dapat mempengaruhi sikap karyawan terhadap perusahaan.³⁰

2. Tujuan Strategi Penciptaan Citra Positif

Tujuan strategi atau tujuan umum adalah sebuah penjabaran dari pernyataan misi, yang dikembangkan dengan spesifitas yang lebih besar mengenai bagaimana agen akan melakukannya misi. Tujuan mungkin bersifat kebijakan, program atau manajerial dan diniatkan dengan cara memungkinkan penilaian atas pencapaian sasaran di masa depan.

Adapun tujuan dari strategi yaitu:

- a. Memberikan arahan jangka panjang perusahaan yang bakal dicapai
- b. Membantu perusahaan beradaptasi pada setiap perusahaan
- c. Membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektif
- d. Mengaplikasikan dan mengevaluasi strategi yang disampaikan efektif dan efisien

²⁹ Erwin Indiroko, *Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Universitas Vol.9, No. 2, Juli 2015, hlm 267.

³⁰ Ahmad Dardiri, *Membangun citra pendidikan Kejuruan:Manfaat Dan Implikasinya Bagi Perbaikan Kualitas Output dan Outcome*, INVOTE, Vol VII, No. 1, Februari 2012

- e. Membuat strategi baru untuk menyesuaikan dengan perkembangan eksternal
 - f. Meninjau ulang kelebihan dan kelemahan serta ancaman perusahaan
 - g. Berinovasi pada produk dan layanan sehingga selalu disukai oleh konsumen.³¹
3. Fungsi Strategi Penciptaan Citra Positif

Adapun fungsi dari strategi yaitu:

a. Strategi sebagai rencana

Yaitu sebuah program atau langkah terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah diteruskan sama halnya dengan konsep strategi perencanaan. Rencana membutuhkan tindakan. Dan, karena ketidakpastian, kegiatan tidak harus sesuai dengan rencana. Karena itu mengevaluasi program sangat penting untuk mengurangi dampak negatif atau untuk memfokuskan tindakan selanjutnya.

b. Strategi sebagai pola (*pattern*)

Yaitu sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran dari pada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksud maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitupun saja (*emergent*).

Strategi yang baik harus konsisten dengan perilaku masa lalu. Pola masa lalu adalah input penting dalam merumuskan strategi baru. Tidak semua rencana dan tindakan di masa lalu mengarah ke tujuan. Beberapa dari mereka terdistorsi. Untuk itu, perusahaan dapat mengambil inisiatif untuk menyelaraskan kembali tindakan menuju masa depan yang diinginkan.

c. Strategi sebagai posisi

Yaitu menentukan merek, produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para

³¹ <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen-strategis/>

penentu kebijakan, sebuah strategi utamanay ditentukan oleh faktor-faktor eksternal.

d. Strategi sebagai taktik

Merupakan sebuah manuver spesifik untuk mengelabui atau mencoba lawan (*competitor*)

e. Strategi sebagai perspektif

Adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari isi kepala atau cara berfikir ataupun ideologis.³² Elemen ini adalah bagaimana perusahaan membangun budaya dan nilai-nilai yang selaras dengan tujuan perusahaan. Katakanlah, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan produk-produk inovatif. Untuk mencapai ini, perusahaan membangun budaya kreatif.

B. Pogram Praktik Dakwah

1. Pengertian Program Praktik Dakwah

Kata dakwah secara bahasa memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Sedangkan kata dakwah secara istilah yaitumengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang juga diartikan mengajak kepada keburukan yang perilakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya. Dari dua pengertian ini bisa disimpulkan bahwa dakwah mengandung dua pengertian yakni dakwah kebaikan dan dakwah kepada kejahatan.

Adapun kata dakwah menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Syekh Ali Mahfudh yaitu, mendorong manusia agar berbuat kebijakan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan akhirat.

³² Wahydi Seiawan, Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Pengembangan objek wisata air terjunagal desa merente kecamatan alas kabupaten sumbawa, Skripsi, Universitas Muhamadiyah Matram, 2020. hlm. 14-15.

- b. Menurut Bahay al-khauliy yaitu memindahkan umat dari satu situasi kesituasi yang lain.
- c. Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dari orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya seseui dengan kemampuannya.
- d. Menurut Muhammad Natsir yaitu usaha-usaha meneyleuruh dan menyampaikan kepda individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentag pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia, yaitu meliputi *amar ma'aruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalanya dalam kehidupan masyarakat dan perkehidupan.³³
- e. Prof. Toha yahya Oemar, MA. Mengatakan bahwa dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas berbeda-beda redaksinya akan tetapi dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok. *Pertama, al-taujih* yaitu memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup mana yang harus dilalui oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari, sehingga nyatalah jalan hidayah dan jalan yang sesat. *Kedua, al-taghyir* yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat kepada suasana hidup baru yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. *Ketiga*, yaitu memeberikan penghargaan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Dalam hal ini dakwah harus mampu menunjukkan nilai apa yang terkandung di dalam suatu perintah agama, sehingga dirasakan sebagai kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat.

³³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 2-4.

³⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 9.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

2. Tujuan Program Praktik Dakwah

Dalam proses pelaksanaan dakwah dalam arti mengajak manusia ke dalam Islam, diperlukan penetapan tujuan sebagai landasan. Tujuan dakwah mengandung arahan yang harus ditempuh serta luasnya cakupan aktifitas dakwah yang dapat dikerjakan. Tujuan dakwah yaitu membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi Allah SWT.

Adapun menurut Muriah dengan melalaui dakwah diharapkan mamapu berperan dalam dua arah: *Pertama*, mampu memberikan out put terhadap masyarakat dalam arti memberikan dasar filosofi, arah dan dorongan untuk membentuk realitas baru yang lebih baik. *Kedua*, dakwah islam harus dapat mengubah visi kehidupan sosial kultural yang ada tidak hanya dipandang sebagai suatu kezaliman saja, tetapi juga dijadikan kondisi yang kondusif bagi terciptanya *baladun wa rabbun ghafar*.

Menurut M. Natsir memberikan beberapa ulasan tentang tujuan dakwah:

- a. Memanggil kita kepada syari'at, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku berbangsa, bernegara, berantarnegara.

- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang bertentangan luas, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendidiri dari kepercayaan, yakni fungsi sebagai syuhada'ala anas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.³⁵

Pada prinsipnya, tujuan dakwah hanya kepada Allah atau *sabill rabbik*, tetapi keadaan obyek dakwah seperti tersebut variatif (ada orang kafir, ahli kitab, dan orang-orang beriman), sehingga masing-masing obyek perlu ditinjau menurut eksistensinya. Peninjauan yang bertujuan agar pesan bersifat kondisional dan situasional dan dapat menunjukan solusi serta permasalahan yang dialami oleh obyek.

Dari pembahasan diatas, maka secara keseluruhan baik tujuan umum dan khusus adalah:

- a. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang non islam)
 - b. Mengislamkan orang islam artinya meningkatkan kualitas iman. Islam dan ihsan kemusliman sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan islam secara keseluruhan (kaffah).
 - c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhaan Allah.
 - d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.
3. Macam-macam Program Praktik Dakwah

Menurut Drs. Samsul Munir Amin, M.A. secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam yaitu:

³⁵ Irzum Fariyah, Pengembangan Karir Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah, Jurnal Perpustakaan Libraria, Volume: 2 Nomer: 1 Januari-Juni 2014, hlm.123-124.

a. Dakwah bi Al-Lisan

Dakwah bi Al-Lisan merupakan dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilkakuakan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah di pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah berangkali dakwah melalui lisan ini sudah cukup banyak dilakuakn oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.³⁶

Secara etimologi dakwah *bi al-lisan al hal* merupakan gabungan dari tiga kata yaitu dakwah, lisan dan al hal. Kata dakwah berasal dari akar kata da'a-yad'u-da'watun yang berarti memanggil, menyeru. Kata lisan berarti bahsa, sedangkan kata al hal berarti hal atau keadaan. Lisan al hal mempunyai arti yang menunjukkanrealitas sebenarnya. Jika ketiga kata tersebut di gabungkan maka dakwah bi lisan al hal mengandung arti memanggil, menyeru dengan bahasa keadaan atau menyeru mengajak dengan perbuatan nyata. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah: lisan al hal abyanu min lisan al-maqaal, kenyataan itu lebih menjelaskan ucapan.

Secara terminologi dakwah mengandung pengertian: pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan demikian yang dimkasud dengan dakwah bi lisan al hal adalah memanggil, menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan kahirat dengan menggunkan bahasa yang didakwahi atau memanggil menyeru kejalan Allah untuk kebahagiaan manusia dunia akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.

b. Dakwah *Bil al- hal*

Dakwah *bil al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkrit oleh

³⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Amzah, 2009), hlm.11.

masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bil al-hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan nabi adalah membangun masjid Al Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bil al-hal* hal.

Dakwah *bil al-hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Pendeknya, sesuatu yang bukan pidato dalam kurung dakwah bil lisan) atau juga dakwah dengan menggunakan pena atau karya tulis (dakwah *bil qalam*).

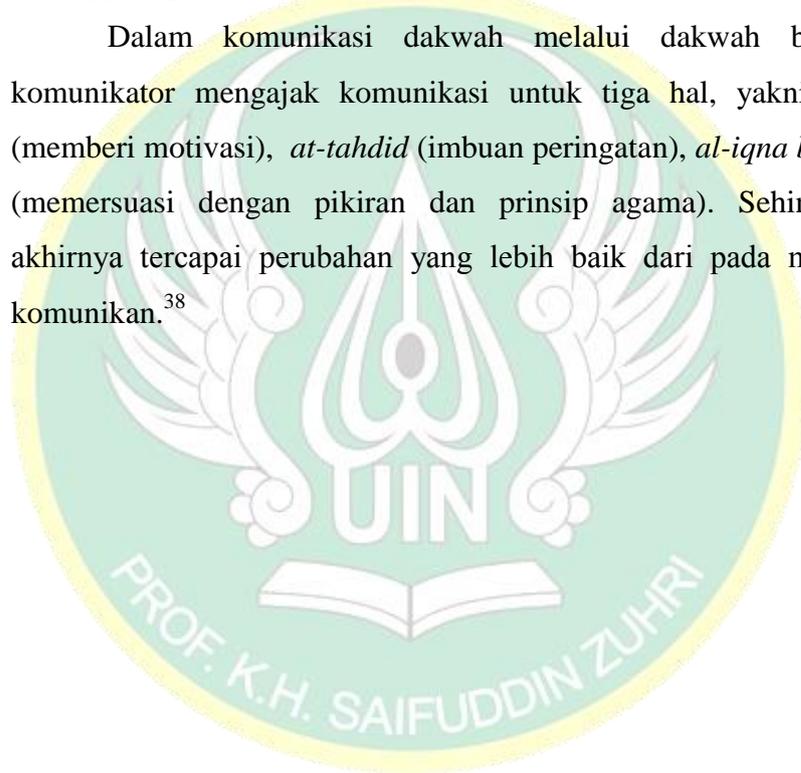
Dakwah *bil al-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakannya tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah dakwah *bil al-hal* ditunjukkan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengenai sasaran. Dakwah tidak hanya diartikan sebagai dakwah *bil al-lisan* saja, karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah bil hal dan dakwah bil kitabah perlu diterjemahkan dan di kontekstual kan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.

c. Dakwah *bil al qalam*

Dakwah *bil al-Qalam* yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar majalah buku maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil al-qalam* ini.³⁷

Melalui metode dakwah *Bil Qalam*, Seorang komunikator dalam komunikasi dakwah dapat melakukan komunikasi melalui tulisan yang disebarakan baik melalui media cetak ataupun konvergensi, sehingga mampu memberikan kesempatan para mad'u memilah pesan dakwah sesuai kebutuhan dan kepentingan. Selain itu, dengan dakwah bil qalam, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti, atau melanjutkan ketika ingin mendapatkan pemahaman lebih dan mendetail serta tidak tertarik oleh suatu waktu dalam mencapai khalayak. Sehingga dapat memperdalam pemahaman mad'u.

Dalam komunikasi dakwah melalui dakwah bil qalam, komunikator mengajak komunikasi untuk tiga hal, yakni *at-taqrib* (memberi motivasi), *at-tahdid* (imbuan peringatan), *al-iqna bi al-fikrah* (memersuasi dengan pikiran dan prinsip agama). Sehingga pada akhirnya tercapai perubahan yang lebih baik dari pada mad'u atau komunikator.³⁸



³⁸ Rini fitria dan Rafinita Aditia, *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, Jurnal Islam Syiar, Vol.19, No 02 Desember 2019, hlm. 232.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bidang bilangan atau statistika. Dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu mengetahui secara mendalam tentang strategi penciptaan citra positif Madrasah Diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri oleh santri Al-Hidayah di desa Kemojing kecamatan Gumelar kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah yang berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 21 juni s/d 21 juli 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah acuan yang ada pada penelitian yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁴⁰

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, penulis mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

⁴⁰ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm.34.

a. Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA)

Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah yaitu Ustad Biqih Zulmy, S.Pd.I yang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan program praktik dakwah lapangan santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan berperan sebagai informator untuk memperoleh data tentang peran MDSA dan dewan asatid dalam pelaksanaan praktik dakwah lapangan santri.

b. Pembimbing lapangan

Pembimbing lapangan yaitu ustadz Manafi Seti Budi, S. Sos.I, M.A, ustadz Nasrul Kholik, S.H.I dan kepala desa Karangkebojing sebagai subjek guna memperoleh informasi dan mengetahui keterlaksanaan program serta permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan praktik dakwah lapangan santri.

c. Peserta Praktik Dakwah Lapangan Santri (PDLS)

Peserta di sini yaitu kelas 2 Aliyah MDSA tahun 2020. Peneliti mengambil perwakilan peserta PDLS, yaitu ketua dan anggota peserta PDLS untuk memperoleh informasi tentang proses pelaksanaan praktik dakwah lapangan santri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, dan hasil program serta kendala-kendala yang di alami saat pelaksanaan program.

d. Masyarakat desa Karangkebojing kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Peneliti memilih perwakilan masyarakat desa Karangkebojing yaitu bapak Kardi selaku kepala desa Karangkebojing guna memperoleh informasi terkait keterlaksanaan praktik dakwah lapangan santri dan respon yang di berikan kepada Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian yang diobservasi menurut Spadley dinamakan situa sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

tempat, pelaku, dan aktivitas.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana strategi penciptaan citra positif pada madrasah diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri di Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas, Jalan Letjend Pol Soemarto Gr. Gunung Dieng, RT 01/IV Karangsucu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara 53126.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengeumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Sebagai penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dapat diperoleh dengan secara langsung agar dapat melihat dan memahami. Teknik yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses intraksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴² Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalau tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Adapun wawancra terbagi menjadi dua yaitu:

⁴¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm 68.

⁴² Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang dituju dengan permasalahan yang di teliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai strategi penciptaan citra positif pada Madrasah Diniyah dan respon yang di berikan masyarakat kepada Madrasah Diniyah.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *non participant observation* (nonpartisipan), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi berpeserata dan nonpartisipan.

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidiakn pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), cet ke-27, hlm 194-197.

penelitian. Sambil melakukan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi non-partisipan

Observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam teknik ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi obyek peneliti. Dengan teknik ini peneliti menegtahui gambaran umum Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah dan hasil pelaksanaan program praktik dakwah lapangan santri yang dilaksanakan kelas 2 Aliyah di desa Karangkemojing kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang di nyatakan dalam berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Data berupa dokumen seperti ini bias dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Teknik atau studi dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan dengan masalah penelitian.⁴⁵ Metode ini untuk memeprolah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat documenter seperti sejarah Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah, letak geografis, struktur

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidiakn pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D* ,...hlm 329.

⁴⁵ Iryani dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Sorong.

organisasi, keadaan dewan asatid, serta dokumen yang berkaitan dengan aktifitas program dakwah lapangan santri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data Madrasah Dinyah Salafiyah Al-hidayah untuk memastikan data sesuai dengan kenyataan dan dibuktikan dengan dokumen dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi yang data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dapat dilaksanakan manakala penelitian masih berada dalam lapangan. Bahkan analisis ini telah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, hal ini dilakuakn sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting di cari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitife yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan dalam wawasan yang tinggi.⁴⁶ Dari sekian banyak data yang telah dikumpulka baik melalui lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, kemudian membuat kategorisasi dan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus judul penelitian yang diharapkan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidiakn pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D,..* hlm. 338.

dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan, pemfokusan dan penjawaban dari masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana strategi penciptaan citra positif madrasah diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Humbermen penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁴⁷ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini akan peneliti jelaskan secara mendetail tentang strategi penciptaan citra positif Madrasah Diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri.

3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari penelitian ini. Sedangkan kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan

⁴⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metologi Penelitian*, ...hlm. 123.

menegumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

Dengan analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang strategi pencitaan citra positif Madrasah Diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri.



⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D*,... hlm. 338-345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

a. Sejarah Singkat

Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal dibawah Yayasan Nurul Hidayah Karangsucu yang memulai kegiatan resminya sejak bulan Ramadhan 1986 di bawah asuhan KH. Dr. Noer Iskandar al Barsyani M.A. (Alm) dan Ibu Nyai. Dra. Hj Nadhiroh Noeris. Perjalanan panjang berdirinya Pondok pesantren ini berawal dari ide yang cetuskan oleh K.H Muslich pendiri utama Yayasan Nurul Hidayah pada tahun 1957. Akan tetapi, ide yang dicetuskan tidak berjalan sesuai dengan harapan. Sampai akhirnya datanglah K.H Noer Iskandar Al-Barsany, M.A. yang menjadi pengasuh dengan mengasuh langsung dan bertempat tinggal bersama ustadz dan para santri.⁴⁹

Pada akhirnya, pada bulan Mei 1986 bertepatan dengan bulan Ramadhan 1406 H dimulailah kegiatan pondok secara resmi dengan jumlah santri 10 orang. Dengan lamabat laun, Pondok pesantren asuhan Gus Noer tersebut terus berkembang semakin pesat dan dikenal di kalangan masyarakat luas. Pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat dan diantra pondok-pondok lain serta universitas sehingga menjadikan Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto menjadi salah satu pilihan sebagai tempat tinggal mahasiswa. Sampai saat ini terdapat lembaga pendidikan formal jenjang pertama dan menengah yang berada di dalam Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang di bawah asuhan

⁴⁹ Hasil dokumentasi sejarah singkat berdiri dan perkembangan Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB

Ibu Nyai. Hj. Dra Nadhiroh Noeris memiliki santri yang berjumlah kurang lebih 600 orang santri putra dan santri putri serta ribuan orang alumni yang tersebar di berbagai pelosok nusantara.

Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto memiliki visi untuk mempertahankan ajaran Islam tuntutan ulama salaf yang berpaham *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dengan demikian santri yang mayoritas adalah pelajar dan mahasiswa selain memiliki intelektual akademis dapat pula mengkaji tuntutan ulama salaf melalui literatur Islam Klasik atau kitab kuning. Dengan kematangan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* tersebut maka santri diharapkan memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan *akhlaqul karimah*. Yang dilandasi *akhlaktawasuth, tawazun, tasamuh* dan *I'tidal* dan tentu saja memiliki keunggulan dalam bidang keislaman. Dengan demikian santri dapat menjadi ulama pejuang pembela Islam paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.⁵⁰

b. Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Nama : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu
Purwokerto
Alamat : Jl. Let. Jend Soemarto. Gg Gunung Dieng RT
01/RW04 Purwanegara, Purwokerto Utara,
Banyumas, Jawa Tengah
Kodepos : 53216
No. Telepon : 088228962538
Tahun Berdiri : 1957
Nama Pengasuh : Dra. Hj. Nadhiroh Noeris

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Visi pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Adapun visi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah terwujudnya Pondok Pesantren sebagai *rahmatan*

⁵⁰ Hasil dokumentasi sejarah singkat Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

lil'alamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah di bidang pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah.

Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
 - 2) Menegakan Wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan Islam dalam rangka membentuk intelektual muslim yang religius dan aplikatif.
 - 3) Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai secara optimal.
 - 4) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang melalui potensi yang dimiliki.
 - 5) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem kualitatif dan kuantitatif.
- d. Struktur Kepengurusan

Table. 1
Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu
Purwokerto Kabupaten Banyumas
Masa Bakti 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1.	Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris Agus Ahmad Arif Noeris	Pengasuh
2.	Ning Qonita Hamida Noeris, S.Sos, M.A	Penasehat
3.	M. Nur Salim	Lurah
4.	Liya Aulia Mukaromah	Wakil Lurah
5.	Arief Syaripudin Asfiatun khasanah	Sekretaris
6.	Sri Mulyani Miftahut Thoriqotun Najah M. Khoerul Mizan	Bendahara
7.	Rifky Fadli Ardiansyah	Pembina Asrama

		Darussolah Pembina Asrama Darul Falah
8.	Fitrotun Nurul Izzah Hamdiyatul Husni	Pembina Asrama Nurul Hidayah Pelajar Pembina Asrama Nurul Hidayah Mahasiswa
9.	Ibnu Abbinasih Nurul Burhan Fiki Tunggul Prasetyo M. Ainur Rofik Fajaruddin Tuti Alawiyah Iqri Masfuroh Dwi Kartini Indri Anifadilah Asri Maghfiroh	Departemen pendidikan
10.	Ahmad Rifky Masfuf Amin Fikri Alfiyan Nurtiyastuti Zurnafida Iis Maghfiroh Binti Mutmainah Reni Famelia	Departemen keamanan
11.	Abdul Hamid Naufal M. Afwi Aonillah Ranti Setyo Choirul Anisa Ninda Kharisma Rahma Kemala Fatikhatul Inayah	Departemen Lingkungan Hidup
12.	Ikhsan Wahyu Rizal Ma'ruf Al Fatah Nindia Aldama Rizka Lailatul Istijabah	Departemen Komunikasi dan Informasi
13.	Stakibul Fikri Fathurahman Khafid Zaenul Amin Nujati Ita Aeniyah	Departemen Kesenian dan Ketrampilan
14.	Riza Karimataka Sabri Arif Rahman Naila Nur 'Izzati Nurul Fadilah Afifah Rizki Syifaus Sya'adah	Departemen Kesehatan
15.	Muhammad Fauzul Hakim	Departemen

	Muhammad Saman Fatoni Asri Sulikhatin Apriyanti Nur Rohmah Ana Fikri Fitriyas	Perlengkapan, Perairan dan Penerangan
16.	Irham Faozi Kharis Nur Rohmah Amanatuh Rohanah Lucia Awalia Uswatun Khasanah Pretty Fustotul May Nur Hayati Ulfah Baroroh	Departemen Rumah Tangga

e. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang bersifat material yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Sarana prasarana dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan belajar mengajar. Sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu adalah sebagai berikut:⁵¹

Bangunan Gedung

- 1) Satu unit bangunan masjid
- 2) Satu unit bangunan asrama putra dan asrama putri
- 3) Satu basemen
- 4) Satu unit koperasi
- 5) Satu unit bangunan dapur umum
- 6) Satu unit Rusunawa
- 7) Satu unit SMK Al-Kautsar
- 8) Satu unit Madrasah Wustho
- 9) Satu unit labolatorium computer
- 10) Satu unit BLK (Balai Latian Kerja)
- 11) Satu panggung

⁵¹ Hasil dokumentasi Profil Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

Sarana MCK

- 1) Satu sumur besar dan tiga buah sumur kecil
- 2) Dua puluh tiga kamar mandi dan tujuh belas WC putri
- 3) Lima belas kamar mandi dan lima WC putra

Sarana Pendukung Lain

- 1) Satu set pengeras suara dan satu buah tape
- 2) Tiga computer
- 3) Satu printer
- 4) Satu set rebana
- 5) Tiga TV

f. Data Ustadz/Ustadzah dan Santri

1. Data Ustadz/Ustadzah

Ustadz/Ustadzah merupakan pemegang peran utama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisiensi serta menjadi panutan bagi peserta didik/santrinya. Adapun data Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah sebagai berikut: ⁵²

Tabel 2
Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah
Karangsucu Purwokerto

No.	Nama Ustadz/Ustadzah
1.	Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris
2.	Agus Ahmad Arif Noeris
3.	Ning Qonita Hamida Noeris, M. A
4.	Ning Nahdliyana
5.	Ust. Tauhid, M.Pd
6.	Ust. Maf'ul Sugianto, S.Ag
7.	Ust. M. Nur Hidayat, M.Pd.I
8.	Ust. M. Kholid Ubaidillah, S.Pd.I
9.	Ust. Sugeng Fauzi, S.Pd.I
10.	Ust. Manafi Setia Budi, S.Sos.I
11.	Ust. H. Muhyidin Daud, Lc M.A
12.	Ust. Subhan Al Hafidz
13.	Ust. M Labib Syauqi, S.Th.I M.A

⁵² Hasil dokumentasi Profil Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

14.	Ust. Mahbub
15.	Ust. Biqih Zulmy, S.Pd.I
16.	Ust. Anas Rahman, S.Pd
17.	Ust. M.Kharis, S.Pd
18.	Ust. Abbas Jabir, S.Pd
19.	Ust. Muhris Jauhari, S.Kom
20.	Ust. Fajri
21.	Ust. Ramelan, M.Pd
22.	Ust. Faiz Barohinul U, S.Pd.I M.Pd
23.	Ust. Amin Nur Faizan, S.Pd
24.	Ust. Misbahul Munir, S.Pd
25.	Ust. A. Fahim Alwani Jumas, S.H
26.	Ust. Nurul Burhan
27.	Ust. Wilhanus Sundusi, S.Pd
28.	Ust. Fatoni
29.	Ust Ibnu Abbinasih
30.	Ust Moh. Salim
31.	Ust A. Rifqi Masfuf Amin
32.	Ustadzah Hasri
33.	Ustadzah Nian Neviana

Sumber: Dokmen profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto 2020/2021

Berdasarkan data diatas kita dapat melihat bahwa sebagian besar asatid-asatid telah bersetatus sarjana bukan hanya alumni pondok-pondok terkenal yang berkualitas.

2. Data santri

Santri sebagai pelanggan utama dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan subjek pendidikan yang diberikan stimulus dan pengembangan potensi baik akademik dan non akademiknya oleh tenaga pendidikan. Data santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:⁵³

⁵³ Hasil dokumentasi Profil Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

Tabel 3
Data Rekapitulasi Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah
Karangsuci Purwokerto 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Santri
1.	2018/2019	218
2.	2019/2020	220
3.	2020/2021	231

Sumber: Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah
Karangsuci Prwokerto 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah santri setiap tahunnya yang dapat dilihat dari table 3. Penambahan jumlah santri ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat sebagai pelanggan mengalami peningkatan. Sehingga mereka banyak yang mendaftarkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto untuk belajar di Madrasah Diniyah. Hal ini merupakan salah satu wujud dari penciptaan citra positif pada madrasah.

2. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA)

a. Struktur Kepengurusan

Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA) berada diruang lingkup Pondok Pesantren Al-Hidayah yang memiliki struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah terdiri dari pengasuh, penasehat, kepala madrasah diniyah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka tata usaha.⁵⁴

⁵⁴ Hasil dokumentasi Profil Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, pada 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

Table 4
Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA) Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jabatan	Pemegang Jabatan
1.	Penasehat	Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris Ning Qonita Hamida Noeris, S.Sos, M.A Agus Ahmad Arif Noeris
2.	Dewan Madrasah	Ust. Nasrul Kholik, S.H.I Ust. Manafi Setia Budi, S.Sos.I. Ust. M.Kholid Ubaidillah, S.Pd.I.
3.	Kepala Madrasah	Ust. Biqih Zulmi, S.Pd.I.
4.	Waka Kurikulum	Ust. M. Labib Sauqy, S.Th.I, M.A.
5.	Waka Kesiswaan	Ust. Anas Rahman, S.Pd.I.
6.	Waka Sarana dan Prasarana	Ust. M. Kharis, S.Pd.
7.	Waka Tata Usaha	Ust. Nur Imam Saifulloh, M.E.

b. Kurikulum

Kurikulum pada pondok pesantren salafiyah menggunakan istilah *manhaj*, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa *funun* kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.⁵⁵ Kurikulum yang dipakai di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok lainnya. Akan tetapi, kurikulum yang berada di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah ini lebih mengindikasikan kepada pondok pesantren lirboyo. Namun dalam pengelolannya Madrasah Diniyah menyesuaikan dengan kebutuhan dan SDM yang dimiliki. Sehingga mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kompetensi standar dengan mengacu kebutuhan Madrasah Diniyah yang mana terdiri dari akhlak, fiqih, tauhid, nahwu, shorof, bahasa arab, ilmu tajwid, ulumul qur'an, ulumul hadist, hadist, matiq, faroid dan balghoh yang terdapat dalam kitab-

⁵⁵ Ahmad Saefedin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015. Hlm. 16.

kitab yang berbahasa arab dengan penggunaannya sesuai dengan tingkatan kelas.⁵⁶

c. Daftar Wali Kelas

Masing-masing memiliki wali kelas yang membantu membimbing santri dalam mewujudkan disiplin kelas. Selain itu wali kelas juga menjadi manajer dan motivator untuk membangkitkan bakat agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Serta mengurus administrasi kelas. Wali kelas ditunjuk langsung sesuai dengan kelas yang diajar.⁵⁷

Tabel.4
Daftar Wali Kelas Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA)

No	Nama Wali kelas	Kelas
1.	Ustdzh Nian Neviana	1 Tsanawiyah A
2.	Ustdzh Hasri Nur Azizah	1 Tsanawiyah B
3.	Ust Fajri S.Pd.I.	1 Tsanawiyah Putra
4.	Ust Ibnu Abbinasih	2 Tsanawiyah
5.	Ust. Biqih Zulmy, S.Pd.I.	3 Tsanawiyah A
6.	Ust Anas Rahman, S.Pd.I.	3 Tsanawiyah B
7.	Ust Ahmad Fauzi, M.Si.	1 Aliyah A
8.	Ust Kholid Ubaidilah, S.Pd.I.	1 Aliyah B
9.	Ust Manafī Setia Budi, S.Sos.I.	2 Aliyah A
10.	Ust M. Labib Syauqi, S.Th.I, M.A.	2 Aliyah B

Tahun pelajaran 2020/2021

3. Deskripsi Strategi Penciptaan Citra Positif Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri

Dalam upaya penciptaan citra positif madrasah yang diharapkan, maka tidak cukup jika hanya dengan upaya membentuk citra madrasah saja tanpa dengan adanya usaha berkesinambungan untuk dapat mempertahankan citra dan bahkan dengan usaha untuk meningkatkan

⁵⁶ Hasil dokumentasi Profil Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

⁵⁷ Hasil dokumentasi Profil Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB.

madrasah itu sendiri. Seperti halnya dengan upaya pembentukan citra madrasah dengan pengambilan strategi untuk meningkatkan citra madrasah dengan pengambilan strategi yang tepat oleh lembaga madrasah dan didukung oleh kerjasama seluruh pihak warga madrasah baik internal maupun eksternal. Citra madrasah merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Kehadiran citra sendiri terkadang sengaja diciptakan oleh sebuah lembaga pendidikan sendiri guna mempertahankan eksistensi lembaga dalam menghadapi persaingan dengan lembaga lainnya. Sehingga lembaga perlu menciptakan strategi untuk mencapai produk dan jasa yang sedemikian rupa. Dengan demikian keberadaan strategi sangat diperlukan dalam membentuk citra positif dalam sebuah lembaga untuk membentuk atau meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaan untuk menciptakan citra positif pada lembaga yaitu dengan program praktik dakwah lapangan santri. Dalam hal ini tentunya banyak kegiatan-kegiatan yang pokok yang tentunya menunjang terlaksananya program praktik dakwah lapangan santri yaitu:

a. Survey Lokasi

Survey lokasi adalah hal yang pertama kali dilakukan sebelum terlaksananya kegiatan. Survey ini dilakukan oleh perwakilan dari beberapa peserta untuk melihat kondisi tempat yang nantinya akan ditepati selama kegiatan berlangsung. Survey tempat adalah salah satu penentu juga untuk penyelenggaraan kegiatan.

b. Serah Terima Peserta PDL

Sebelum terjalin adanya intraksi warga dan peserta dari pihak lembaga al-hidayah karangsuci menyerahkan santri-santrinya yang diserahkan langsung oleh perwakilan dari pihak pondok. Kemudian peserta diterima secara resmi oleh pihak desa yang secara langsung disampaikan.

c. Sosialisasi dan Adaptasi Lingkungan

Tahap kedua setelah serah terima ialah sosialisasi dan adaptasi lingkungan. Usai diserahkan kemudian peserta dibagi di beberapa

wilayah,sesamai dilokaso masing-masing peserta bersilaturahmi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, para ketua RT/RW, ustadz/ustadzah pengampu TPQ serta tamir. Selama 3-4 hari dilokasi peserta selalu beradaptasi dengan budaya lingkungan, membaaur dengan keseharian masyrakat, mencari tahu serta mengenal lebih dekat medan dakwah dan mulai mengikuti kegiatan rutinan harian seperti solat berjamaah. Setiap santri harus menunjukkan akhlak yang baik dan santun terhadap masyrakat supaya bisa menumbuhkan rasa solidaritas dan empati dari masyrakat.

Strategi penciptaan citra positif madrasah sendiri tidak bisa dilakukan oleh salah satu pihak yang ada di dalam madrasah saja. Akan tetapi memerlukan kerjasama seluruh sumber daya yang ada di madrasah. Adapun strategi dan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menciptakan citra positif adalah seperti yang akan dipaparkan berikut:

a. Melalui Kerjasama

Kerjasama merupakan strategi yang dilakukan madrasah dalam menciptakan citra positif. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak madrasah berlangsung secara internal dan eksternal. Hubungan kerjasama secara internal ini dibangun oleh para warga yang berda didalam lingkungan madrasah. Baik antara kepala madrasah diniyah dengan Ustadz/ustadzah, Ustadz/ustadzah dengan Ustadz/ustadzah maupun Ustadz/ustadzah dengan santri.

Sedangkan hubungan kerjasama yang dibangun oleh pihak madrasah secara eksternal dilakukan dengan instansi terkait seperti dinas kesehatan, dinas kecamatan, dinas kelurahan, serta kerjasama langsung dengan orangtua/wali santri dan warga sekitar madrasah diniyah. Selain itu madrasah diniyah juga menjaga biak hubungan kerjasam dengan para alumni. Ustadz Biqih Zulmi, S.Pd.I. selaku kepada madrasah diniyah memaparkan:

“Kerja sama yang di bangun antara kepala madrasah diniyah dengan asatid maupun asatid dengan santri yaitu berupa

pemberian ilmu pengetahuan dan motivasi atau pembinaan yang mana untuk mencapai tujuan bersama dari adanya program. Adapun kerjasama yang dilakukan madrasah diniyah melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan penyampaian pesan yang baik terhadap masyarakat dan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat yang berkolaborasi dengan santri yang ingin bekerjasama serta belajar bermasyarakat dengan menitipkan santri-santrinya yang datang untuk belajar bersama, sehingga nantinya ketika ada suatu hal apapun yang dibutuhkan di masyarakat atau santri sendiri mereka akan saling tolong-menolong.”⁵⁸

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan citra positif madrasah yang baik maka diperlukan menjalin kerjasama yang baik pula dari pihak eksternal dan internal.

b. Pembekalan

Pembekalan menurut KBBI adalah proses, cara, pembuatan menyediakan, bekal.⁵⁹ Pembekalan disini bertujuan agar mampu memahami, meresapi dan menerima arahan dari para asatid-asatid guna mengembangkan keilmuan generasi penerus bangsa atau santri pada khususnya agar menjadi agen dalam pembinaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala Kepala Madrasah Diniyah:

“Pembekalan dilakukan oleh pembina kegiatan kepada seluruh santri yang menjadi peserta PDLs dengan sebelumnya mereka sudah melihat kebutuhan masyarakat terlebih dahulu, sehingga santri yang akan terjun ke masyarakat sudah biasa mengatasi masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan yang didalamnya memuat unsur pendidikan karakter dan pembinaan yang dapat mewujudkan generasi yang berkualitas dan berkeperibadian yang baik bagi masyarakat. Seperti kegiatan pengajinan Al-Qur’an, pembelajaran keagamaan, kajian ubudiyah, bakti sosial dll.”

Pembekalan disini dilaksanakan guna membekali santri agar menjadi percaya diri dan lebih paham sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih baik. Dengan ini program yang akan dilakukan santri

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Biqih Zulmy, Kepala MDSA pada tanggal 26 Juni 2021.

⁵⁹ Pembekalan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pembekalan.html> , Pada tanggal 17 september 2021.

benar-benar siap melaksanakan dengan efektif dan efisien. Sehingga dapat mencapai tujuan dari diadakan program tersebut sehingga menjadi berkualitas. Berdasarkan hasil pemaparan mengenai pembekalan yang disampaikan oleh salah satu peserta PDLS yaitu:

“Pembekalan dilaksanakan setelah adanya perencanaan kegiatan dan sehari sebelum pelaksanaan, adapun mekanisme kegiatan pembekalannya yaitu: a). santri dan pihak madrasah bertemu dengan pengasuh pondok pesantren, b). poses pembekalan dilaksanakan dengan materi antara lain panduan PDLS, etika, mental, kedisiplinan, budaya kegiatan, motivasi kegiatan, pengenalan tempat PDLS, teknik PDLS.”⁶⁰

Pembekalan yang telah dilakukan oleh santri bisa menjadi gambaran nantinya ketika melakukan kegiatan, memahami dan fokus arahan dan memiliki komitmen dalam menjalankan kegiatan. Sehingga kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari organisasi.

c. Pengenalan Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang bernuansa islami yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berakhlakul karimah. Dalam menjalankan perannya yaitu mencetak sumber daya manusia yang dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Berdasarkan pada opini masyarakat tentang madrasah sebagai lembaga non formal yang masih rendah kualitas pendidikannya dibanding dengan sekolah formal maka setiap lembaga pendidikan yang ingin dikenal masyarakat dipertimbangkan, maka perlu adanya upaya pengenalan madrasah kepada masyarakat. Untuk mendukung terhadap pencitraan madrasah ini maka madrasah menegenalkan sisi positif dari madrasah itu sendiri kepada masyarakat. Hal ini pernah dialami oleh Madrasah Diniyah Salafiyah Al-hidayah seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Biqih Zilmi, S.Pd.I selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Biqih Zulmy, Kepala MDSA pada tanggal 26 Juni 2021

“Untuk mengembangkan citra positifnya yaitu ketika keluar dari lingkungan pondok untuk mengibarkan nama baik lembaga dengan menunjukan, menghadirkan, dan mengenalkan pengasuh serta para asatid untuk memberikan kajian-kajian Islam serta menonjolkan kualitas dan kuantitas para asatid-asatid sebagai pendidik yang mana tidak hanya lulusan dari pondok pesantren melainkan 90% lulusan dari perguruan tinggi, sehingga mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan umum juga. Seperti lembaga formal hanya saja nilai plus dari madrasah sebagai wujud bergaining terhadap citra lembaga”.⁶¹

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat terhadap madrasah yang menganggap sebagai lembaga non formal yang tidak berkualitas masih rendah kualitas pendidikannya dibanding dengan lembaga formal. Oleh karena itu lembaga madrasah melakukan upaya pengenalan madrasah kini bukan lagi sebagai tempat belajar ilmu agama saja tapi segala ilmu baik umum maupun agama, dan kini madrasah hadir memiliki kompetensi yang lebih baik dan selalu meningkatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, maka kehadiran madrasah diniyah yang berada di Pondok pesantren Al-Hidayah mengadakan kegiatan yang bekerjasama langsung dengan masyarakat dan untuk meyakinkan eksistensi dan kompetensi madrasah maka dirasa sangat perlu untuk membangun citra madrasah yang baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk mengenalkan lembaga, kami melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan mengadakan kegiatan praktik dakwah lapangan santri yang melibatkan masyarakat seperti yang dilakukan oleh kelas 2 Aliyah yang sudah akan selesai menempuh pendidikan di madrasah sebagai salah satu persyaratan wajib untuk lulusan.”⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan ustadz Biqih Zulmy, Kepala MDSA pada tanggal 26 Juni 2021

⁶² Hasil wawancara dengan ustadz Biqih Zulmy, Kepala MDSA pada tanggal 26 Juni 2021

Adanya pengenalan madrasah diniyah ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat gambaran umum mengenai lembaganya. Dengan kegiatan ini juga akan semakin memperkenalkan dan pengakrabakan masyarakat kepada pihak madrasah.

B. Analisis Strategi Penciptaan Citra Positif Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan, menggambarkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian secara umum yaitu bagaimana strategi penciptaan citra positif pada Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah melalui program praktik dakwah lapangan santri.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam non formal yang ada di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, lembaga pendidikan ini secara terorganisir terdiri dari rombongan belajar tingkat 1 tsanawiyah hingga 2 aliyah yang termasuk didalamnya merupakan santri yang berusia 18 tahun keatas setingkat dengan mahasiswa. Seperti yang dijabrakan dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengeluarkan peraturan baru terkait pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah N0. 17 Tahun 2010 yang telah dirubah dalam Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010. Dalam peraturan ini dijelaskan tentang penegelolaan dan penyelenggaran pendidikan nasional termasuk didalamnya pengelolaan dan penyelenggaraan madrasah. Dalam Penyelenggaraan pendidikan Pasal 1 Ayat 2 yaitu kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan ata u program pendidikan pada jalur, jenjang, dan

jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶³

Adapun seperti hal yang telah disampaikan oleh Depaertemen Agama RI melalui Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah bahwa madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyairan Islam di Indonesia, pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiyah melalaui akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.⁶⁴ Seperti yang dipaparkan oleh Zakiah Daradjat mengenai madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang berfungsi terutama untuk hasrat orangtua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan islam.⁶⁵ Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah (MDSA) dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Ustadz Biqih Zulmy, S.Pd.I. Seiring dengan perkembangan zaman system klasik yang berada di madrasah pun dikombinasikan dengan hal-hal lain yang ada diluar kebiasaan madrasah pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini biasa dilaksanakan pada menjelang semester akhir kelas 2 Aliyah, seperti salah satu program Prakek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) kegiatan ini difokuskan kepada pengabdian masyarakat dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari di madrasah maupun pondok baik ilmu pengetahuan agama, akhlakul karimah serta interaksi sosial dengan masyarakat.

Dalam kegiatan pelaksanaan Prakek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) tentunya memiliki kegiatan-kegiatan pokok yang dapat menunjang terlaksananya Prakek Dakwah Lapangan Santri, serta dapat mempermudah dalam pengelompokan yaitu melalui macam-macam dari dakwah . adapun yang diambil dari program praktik dakwah lapangan santri salah satunya menggunakan dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil al-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah.

⁶³ PP No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

⁶⁴ Departemen Agama RI, 2001, Pola Pengembanagn Madrasah Diniyah, hlm. 6.

⁶⁵ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pengetahaun Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm.104.

Sehingga tindakannya tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah. Dakwah *bil al-hal* ditunjukkan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengenai sasaran. Dakwah tidak hanya diartikan sebagai dakwah *bil al-lisan* saja, karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah bil hal dan dakwah bil kitabah perlu diterjemahkan dan di kontekstual kan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.

Dakwah bil hal menjadi wadah masyarakat dalam memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai perkembangan, fungsi, dan manfaat teknologi yang ada dalam kehidupan. Wujud nyata mengimplementasikan dakwah bil hal yaitu:

1. Dakwah Bil Hal Bidang Pendidikan Agama

Melalui pengembangan dakwah dalam aspek pendidikan, masyarakat juga akan memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai perkembangan, fungsi dan pemanfaatan teknologi yang ada dalam kehidupan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa melalui mengajar TPQ, mengajar seni baca Al-Qur'an, mengajar akhlak yang baik, mengajar ubudiyah, dan mendemonstrasikannya.

2. Dakwah Bil Hal Bidang Ekonomi

Pengembangan dakwah melalui perekonomian juga diperlukan sebagai upaya untuk menghindari masyarakat dari perilaku ekonomi yang negatif. Dalam bidang ini bertujuan untuk memberikan keahlian khusus kepada masyarakat setempat seperti pelatihan pengolahan makanan dan minuman yang tentunya dapat mengangkat perekonomian masyarakat setempat.

3. Dakwah Bil Hal Bidang Sosial

Aspek sosial kemasyarakatan merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting menjadi garapan dakwah bil hal. Dalam bidang ini dilaksanakan dengan cara mengatasi problematika yang muncul dan dialami masyarakat. Bentuk dari pemecahan tersebut seperti bakti sosial dan santunan anak yatim.

Citra madrasah merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Kehadiran citra sendiri terkadang sengaja diciptakan oleh sebuah lembaga pendidikan sendiri guna mempertahankan eksistensi lembaga dalam menghadapi persaingan dengan lembaga lainya. Sehingga lembaga perlu menciptakan strategi untuk mencapai produk dan jasa yang sedemikian rupa. Sesuai dengan arti dari strategi sendiri bahwa strategi adalah sebagai cara untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana pendapat Thomas, Strickland yang mengungkapkan bahwa strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan,⁶⁶ usaha yang dilakukan untuk menarik dan memuaskan pelanggan dan mencapai target yang telah diterapkan. Dengan demikian keberadaan strategi sangat diperlukan dalam membentuk citra positif dalam sebuah lembaga untuk membentuk atau meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Strategi merupakan perwujudan dari rencana yang terarah untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian manajemen strategi menjadi cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien sampai sasaran dan tujuan tercapai. Dalam praktiknya manajemen strategi merupakan proses yang membantu organisasi mengidentifikasi apa yang akan di capai oleh organisasi.

Adapun Strategi yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan Islam dan menciptakan citra positif yaitu sebagai berikut:

1. Melalui Kerjasama

Langkah awal dalam membangun citra yang dilakukan adalah melalaui kerjasama. Kerjasama yang dilakukan Madrasah diniyah dengan pihak internal dan eksternal baik dalam kegiatan program praktik dakwah lapangan santri mampu meningkatkan partisipasi positif masyarakat terhadap lembaga. Selain itu, dengan diadakan kerjasama yang disebarluaskan melalui sebuah kegiatan program praktek dakwah lapangan

⁶⁶ Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung: Pustaka Setia,2018), hlm. 2.

santri dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan aspek pemberdayaan ekonomi, aspek sosial kemasyarakatan melalui program-program kerjanya yang menuntut adanya kerja nyata yang mampu menimbulkan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan dan aspek keagamaan yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat.

2. Pembekalan Peserta

Dalam implementasi strategi keterlibatan akan sumber daya manusia, sarana prasarana dan finansial memberikan banyak pengaruh yang signifikan. Untuk mencapai tujuan citra yang baik bagi lembaga maka diberikan sosialisasi atau pemahaman yang lebih melalui kegiatan pembekalan. Pembekalan sebagai salah satu mengantisipasi adanya kendala-kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan. Karena seluruh proses pelaksanaan tugas diawali dengan persiapan.

Pembekalan dilaksanakan berdasarkan hasil survey lapangan sebelum diadakan kegiatan program praktik dakwah lapangan santri dan hasil evaluasi dari tahun ketahun yang memang program itu telah dilaksanakan sebelumnya. Adanya hambatan dan kendala-kendala menjadi patokan untuk pembekalan peserta seterusnya.

3. Pengenalan Madrasah

Dalam melakukan pengenalan atau promosi madrasah kepada masyarakat ini, promosi merupakan salah satu faktor penentu suatu keberhasilan karena ini merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran madrasah kepada masyarakat yang merupakan aktivitas untuk menyebar luaskan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan sasaran yakni lembaga pendidikan agar mau memasuki lembaga pendidikan tersebut.

Keputusan peserata didik dalam memilih lembaga pendidikan dipengaruhi oleh besarnya citra masyarakat, yaitu seberapa besar konsep persepsi citra yang ada dalam diri peserta didik yang sesuai dengan lembaga pendidikan sehingga bersedia memilih pendidikan tersebut dari

pada lembaga pendidikan lain. Adapun keputusan peserta didik dalam memilih lembaga pendidikan sangat dipengaruhi besarnya citra produk yang dihasilkan oleh lembaga. Citra lembaga dibangun agar menjadi positif dimata publik baik yang telah menjadi konsumen atau customer yang hendak dididik sehingga sangat memengaruhi. Bagi lembaga pendidikan yang telah memiliki image yang bagus di masyarakat seperti sekolah favorit, hanya membutuhkan rencana yang lebih menyempurnakan keberadaan madrasah tersebut dengan inovasi sebagai terobosan baru dalam mengantisipasi permintaan dunia kerja sebagai relevansi dari dunia pendidikan.

Sehubungan dengan citra yang dibangun, dari ketiga atau langkah yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah telah menunjukkan kesesuaian proses pembentukan citra kognisi dimana diharapkan mampu memberikan kesan melalau fakta-fakta atau kenyataan tentang Madrasah Diniyah yang dijelaskan oleh John S. Nimpoeno yang dikutip dijurnal Recoard And Library Journal sebagai berikut:



Sesuai dengan model pemebentukan citra diatas, maka proses pembentukan citra Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah ini diawali dengan stimulus rangsang dimana madrasah membentuk persepsi, kognisi, motivasi dan sikap masyarakat dengan menunjukan kekuatan dari diri

madrasah yang dimiliki untuk menarik minat masyarakat. Komponen stimulus rangsang dari lembaga yaitu Madrasah Diniyah Salafiyah yang mengadakan program praktek dakwah lapangan santri berupa suatu kegiatan yang didalamnya berisi berita, informasi dan peristiwa. Seperti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan berupa bakti sosial, kajian ubudiyah, kajian umum yang diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar, pengajain Al-Qur'an dan lain-lain. Dengan adanya proses stimulus rangsang tersebut, maka munculkan pemahaman dan respon positif masyarakat terhadap citra madrasah yang telah dibentuk.

Komponen kedua yaitu persepsi. Persepsi merupakan sebagian hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemakanaan kata lain. Persepsi individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu. Pada bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program praktik dakwah lapangan santri yang salah satunya yaitu bersosialisasi dengan madrasah dengan mengenalkan SDM yang dimiliki seperti pengasuh, adasatid-asatid yang secara langsung dihadirkan untuk memberikan kajian-kajian islam serta dari mereka yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik. Sehingga membuat masyarakat menjadi lebih percaya dengan para peserta yang nantinya akan berljajar bersama. Oleh karena itu masyarakat tertarik dengan adanya program yang dicetuskan oleh Madrasah diniyah Salafiyah yang berda di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Komponen ketiga yaitu kognisi. Kognisi adalah suatu keyakinan diri dalam individu terhadap stimulus. Dan keyakinan ini akan muncul bila individu diberikan informasi-informasi yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Dan hal ini terlihat pada kegiatan yang dilakukan peran pelaksana dalam program praktik dakwah lapangan santri (PDLS) dalam bentuk kerjasama dengan masyarakat dengan melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat langsung didalamnya.

Komponen keempat yaitu motivasi. Motivasi merupakan keadaan seorang dalam pribadi seseorang yang mendodrong keinginan individu

unruk melakuak kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Dalam hal ini madrasah diniyah membangkitkan motivasi dengan pengadaan program yang dapat menguntungkan satu sama lain. Sesuai dengan tujuan pondok yaitu terwujudnya Pondok Pesantren sebagai *rahmatan lil'alamin*, memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah di bidang pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah

Komponen kelima yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan merupakan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Singkatnya adalah apa yang membuat masyarakat senang. Dari hasil pengamatan bahwa pada kegiatan praktik dakwal lapangan santri yang melibatkan langsung masyarakat dalam aspek pemberdayaan ekonomi, aspek sosial kemasyarakatan melalui program-program kerjanya yang menuntut adanya kerja nyata yang mampu menimbulkan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan dan aspek keagamaan yang mampu memebrikan solusi bagi permasalahan umat. Seperti bakti sosial, kajian ubudiyah, kajian umum yang diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar, pengajain Al-Qur'an dan lain-lain.

Program madrasah diniyah dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu, pimpinan madrasah diniyah harus membina hubungan yang baik antara madrasah diniyah dan masyarakat. Madrasah diniyah harus memberikan banyak informasi kepada masyarakat tentang program dan problem yang dihadapi agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah yang dihadapi madrasah diniyah. Dengan cara ini diharapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program madrasah lebih lanjut dan menumbuhkan rasa simpati masyarakat terhadap program-program madrasah diniyah, yang dapat mendukung partisipasi yang aktif dari masyarakat.

Dengan demikian diadakan program Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS) bagi santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah adalah

salah satu program yang dapat menarik masyarakat untuk memprioritaskan dan menjadikan madrasah diniyah salah satu tempat belajar yang dapat membekali kebutuhan pendidikan bagi generasi muda. Hal ini merupakan strategi untuk menciptakan citra pada madrasah diniyah sehingga menghasilkan respon yang dapat membentuk kesan, gambaran, keyakinan dan kepercayaan terhadap masyarakat untuk menciptakan persepsi, penilaian dan reputasi yang baik sebagai pengguna jasa layanan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah maka penulis membuat kesimpulan terkait dengan strategi penciptaan citra positif pada Madrasah Diniyah Salafiyah sudah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan pengadaaan kegiatan program praktik dakwah lapangan santri yang terjun langsung dengan masyarakat. Adapun strategi yang digunakan dalam pembentukan citra positif yaitu: Melalui kerjasama, pembekalan peserta dan pengenalan madrasa.

Dari strategi diatas dapat memberikan citra yang berpengaruh secara signifikan terhadap reputasi madrasah. Masyarakat cenderung akan memilih madrasah sebagai pilihan tempat pendidikan tambahan selain di sekolah. Sehingga dari ketiga di atas terkait respon masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah yaitu masyarakat semakin percaya dengan pelayanan yang diberikan, sehingga menciptakan persepsi yang positif terhadap Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah. Oleh karena itu masyarakat merespon dengan baik salah satunya dari masyarakat banyak yang mendaftarkan putra putrinya menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto untuk mengaji di Madrasah Diniyah karena melihat kualitas yang baik dari segi asatid-asatid, fasilitas dan program kegiatan. Adapun dalam hal ini banyak dari masyarakat tertarik dengan meminta desanya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan Program Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLS). Hal ini berarti bahwa strategi penciptaan citra positif yang dilakukan melalui program praktek dakwah lapangan santri memeberikan pengaruh terhadap kenaikan jumlah santri di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi penciptaan citra positif pada marsah diniyah melalui program praktik dakwah lapangan santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-hidayah Purwokerto, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Diharapkan pada strategi penciptaan citra positif terus dikembangkan, agar lebih dikenal masyarakat luar dan menjaga komitmen serta hubungan baik dengan semua pihak dengan bekerjasama baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal madrasah untuk mempertahankan eksistensinya.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Diharapkan dengan tercapainya tujuan pemebelajaran pendidikan ustadz/ustadzah mampu meningkatkan kreatifitas dan inovasi yang dapat meningkatkan bakat akademik mapapun non akademik para santri.

3. Bagi Peserta PDLS

Santri harus lebih mempersiapkan dan mendalam pengetahuan ilmu keagamaan dan ilmu umumnya yang telah diperoleh selama belajar di madrasah yang sekiranya akan dibutuhkan oleh masyarakat.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan memberikan dukungan dan diharapkan menunjukan partisipasi yang tinggi melalui peningkatan kerjasama yang baik dengan pihak madrasah dan peserta PDLS guna meningkatkan citra madrasah untuk masa-masa yang akan datang.

5. Bagi Kementrian Agama Kabupaten Banyumas

Diharapkan memebrikan dukungan dan motivasi pada madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten Banyumas untuk memebangun dan menjaga citra positif madrasah di tengah masyarakat. Karena dengan citra positif madsrah dapat berkembang dan bertahan lebih baik dan mampu bersaing dengan madrasah yang lain seperti lembaga formal lainnya.

6. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama utnuk mengungkap fenomena lain yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, B Elnath. 2015. *Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik*, JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL., VOL. VI, NO.2.
- Ammar Faquq dan Indrianawati Usman, Mochamad. 2014. *Penyusunan Strategi Bisnis dan Strategi Oprasional Usaha Kecil dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors di Surabaya*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 7. No.3.
- Anwar Sumarsih. 2017. “Kualitas Madrasah Diniyah Taklimiyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan”. *jurnal Al-Qalam*. Volume 23 Nomor 1.
- Anwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwar, Sumarsih. 2017. “Kualitas Madrasah Diniyah Taklimiyah Dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal Pendidikan”. *jurnal Al-Qalam*, Volume 23 Nomor 1.
- Ardy Wiyani, Novan . 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media
- Bafadhol Ibrahim. 2017. *Lembaga Pendidikan Indonesia*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11.
- Citra Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses <http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/citra.htm>. 18 April 2020.
- Cumbuan Kejora, Sangga. 2019. *Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manjaemen Strategi Public Relations (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang)*. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Daradjat, Zakiah. dkk. 2021. *Ilmu Pengetahaun Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dardiri, Ahmad. 2012. *Membangun citra pendidikan Kejuruan: Manfaat Dan Implikasinya Bagi Perbaikan Kualitas Output dan Outcome*, INVOTE, Vol VII, No. 1.
- Departemen Agama RI. 2001. *Pola Pengembanagn Madrsah Diniyah*.
- Erwin Indiroko, Erwin. 2015. *Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. dalam Jurnal Universitas Vol.9. No. 2.

- Farchan, Fauzi. 2018. *Strategi MSDM Sebuah Cara Menciptakan Kinerja Organisasi Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing*, Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No. 1.
- Fauzi Anis. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.1 Nomor 2.
- Hanum Alfi Syahr, Zulfa. 2016. *Membentuk Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Bagi Masyarakat*, Intizar, Vol.22, No.2.
- Hasil dokumentasi sejarah singkat Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 08.00 WIB
- Hasil wawancara dengan ustadz Biqih Zulmy, Kepala MDSA pada tanggal 26 Juni 2021
- Iryana dan Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong
- Jenkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Joko Pamungkas dan Hasta Marda Setiawan, Aloem. *Strategi Public Relations dalam membangun citra positif (Studi empiris pada pondok pesantren modern darul amanah sukorejo)*. Jurnal
- Juwono, Onny. 2011. *Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (franchise) (studi kasus di Restoran Cepat Saji McDonald's)*. Jurnal Analisis Manajemen Strtaegi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di akses secara online pada 8 Januari 2021. Pukul 14.48
- Kisbiyanto dan Setyoningsih. 2018. *Strategic Value In Madrasa Development In Kudus (Management Study Of Islamic Education Perspective In Nusantara)*. ADDIN. Volume 12. Number 2.
- Kisbiyanto dan Setyoningsih. 2018. *Values In Madrasa Development In Kudus (Management Study Of Islamic Edu decation Perspective In Nusantara)*, ADDIN, Volume 12, Number 2.
- Mappasiara, 2018. *Manajemen Strategik dan Manjemen Oprasional Serta Implementasi Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol.2, No.1.
- Mappasiara. 2018. *Manajemen Strategik dan Manjemen Oprasional Serta Implementasi Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol.2, No.1.

- Mulyadi, Selamat. 2018. *Perencanaan Humas dan Usaha Memebangun Citra Lembaga yang Unggul* dalam Jurnal Tadbir. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. Vol.2. No. 2.
- Nasution, Zulkipli. *Konsep Intraksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Islam)*, Resitasi-Jurnal Pendidikan dan Kependiidkan, Volume 2. Nomor 4. Juli- Agustus 2017 ISSN2541-3538
- Nazarudin. 2020. *Manajemen Strategi*, Palembang: Cv. Amanah.
- Nizah, Nuriyatun. 2016. *Dinamika Madrsah Diniyah*, Edukasi: Juranl Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11. No. 1.
- Nur kholis. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: UIN SA Press.
- Nurhadiani Gusmi, Nurhadiani. 2016. *New Media Dalam Proses Pembentukan Citra (studi deskriptif kualiatatif pada bidang humas kepolisian daerah istimewa Yogyakarta dalam pengelolaan website www.tribratanewjogja.com)*. Skripsi Universitas Sunan Kalijaga.
- P. Munthe, Ashiong. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institut Pendidikan Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, Scholaria, Vol. 5, No. 2.
- Pembekalan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pembekalan.html> , Pada tanggal 17 september 2021.
- Penciptaan, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses <http://typoonline.com/kbbi/penciptaan>, 01 Juni 2021 Pukul 11.30 WIB.
- Petri Lestari, Sinta. 2021. *Strategi Public Relation RA Annur Babadan Dalam Membangun Citra Positif Dimata Orang Tua Murid*, Jurnal Egaliter, Vol.5, No. 8.
- PP No. 66 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Puji Suci, Rahayu. 2015. *Esensi Manajemen Strategi*. Siduarjo: Zifatama.
- Sandra Oliver, Sandra. 2006. *Strategi Public Relations*. Jakarta: PT.Erlangga.
- Selvina L. Lengkong dkk. 2017. *Strategi Public Relasion Dalam Pemulihan Citra Perusahaan (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado)*. Jurnal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1.
- Siyoto dan M. Ali Sodik Sandu. 2015. *Dasar Metologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.

Sri Restanti, Anisa. 2015. *Tantangan dan Strategi untuk Mengembangkan Citra Positif Perpustakaan*. RECORD AND LIBRARY JOURNAL. Volume 1. Nomor 2.

Sugiyono.20018. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta. Cet ke-27.

Syahr, Zulfa Hanum Alfi. 2016. *Membentuk Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Bagi Masyarakat*, Intizar, Vol.22, No.2.

Wikipedia. Pengertian Strategi. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 14:30 WIB.

Yulianti, Rohmah. 2019. *Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLs) di Masyarakat Desa Karangkebojeng Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Oleh Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*. Skripsi:IAIN

Zainal Mukaromah dan Muhibudin Wijaya L., Zainal. 2015. *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia



**PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA MADRASAH DINIYAH
SALAFIYAH AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**

1. Apa input, output dan outcome dari madrasah diniyah?
2. Bagaimana proses PBM di madrasah diniyah?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan madrasah diniyah dalam menciptakan citra positif?
4. Bagaimana persiapan dalam menciptakan citra positif pada madrasah melalui program praktik dakwah lapangan santri?
5. Bagaimana stimulus rangsang yang diberikan dari madrasah diniyah kepada masyarakat?
6. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap madrasah diniyah?
7. Bagaimana kognisi madrasah diniyah terhadap masyarakat?
8. Apa motivasi yang diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam program praktik dakwah lapangan santri?
9. Apa kekuatan, Kelemahan, peluang dan ancaman dari madrasah diniyah?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dari madrasah diniyah?

**PEDOMAN WAWANCARA
PEMBIMBING LAPANGAN PROGRAM PDLs MADRASAH DINIYAH
SALAFIYAH AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**

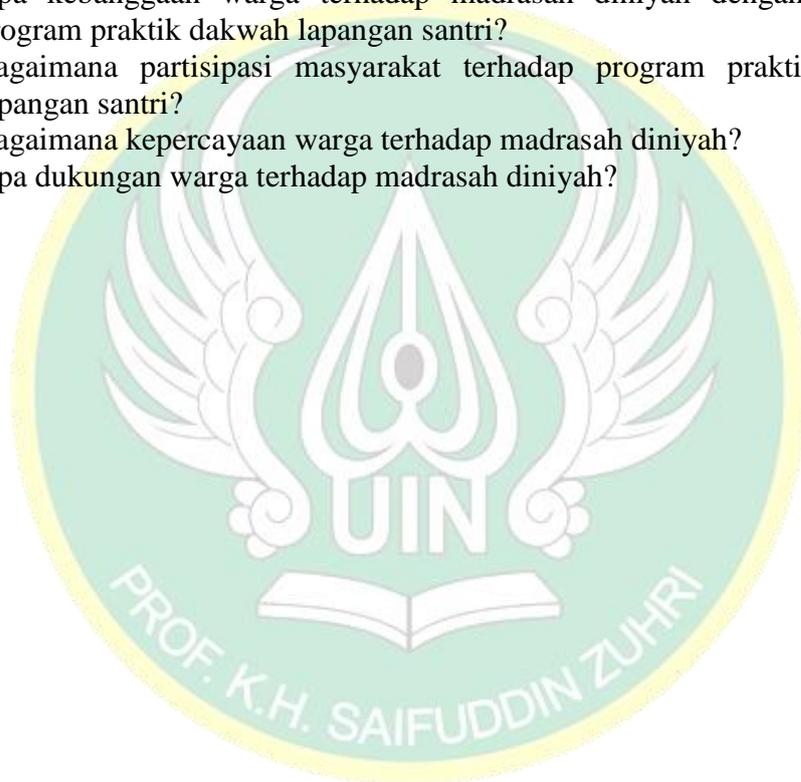
1. Bagaimana proses keterlaksanaan program praktik dakwah lapangan santri?
2. Apa permasalahan-permasalahan yang dialami saat keterlaksanaan program praktik dakwah lapangan santri?

**PEDOMAN WAWANCARA
PESERTA PDLs MADRASAH DINIYAH
SALAFIYAH AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO**

1. Bagaimana proses pelaksanaan program praktik dakwah lapangan santri dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program dan hasil dari program praktik dakwah lapangan santri?
2. Apa saja kendala-kendala yang dialami saat pelaksanaan program praktik dakwah lapangan santri?

**PEDOMAN WAWANCARA
WARGA DESA KARANGKEMOJING**

1. Bagaimana keterlaksanaan program praktik dakwah lapangan santri di desa karangkemojing?
2. Apa respon masyarakat dengan adanya program praktik dakwah lapangan santri yang dilaksanakan di desa karangkemojing?
3. Apa manfaat yang dapat di peroleh dari adanya program tersebut di desa karangkemojing?
4. Bagaimana minat masyarakat terhadap madrasah diniyah dengan adanya program yang telah dilaksanakan di desa karangkemojing?
5. Apa kebanggaan warga terhadap madrasah diniyah dengan diadakan program praktik dakwah lapangan santri?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program praktik dakwah lapangan santri?
7. Bagaimana kepercayaan warga terhadap madrasah diniyah?
8. Apa dukungan warga terhadap madrasah diniyah?



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021
Waktu : 15.00-16.00 WIB
Narasumber : Ustadz Biqih Zulmi, M. Pd.

P: Assalamu'alaikum wr wb, mohon maaf mengganggu waktunya tadz, saya Hamdiyatul Husni santri Al-hidayah mau bertanya-tanya tentang kelanjutan dari kemarin mengenai madrasah diniyah Al-hidayah.

N: Wa'alaikumussalam wr wb, nggih monggo mba..

P: Bagaimana srtategi yang dilakukan madrasah diniyah dalam menciptakan citra positif?

N: Strategi yang dilakuakan dalam menciptakan citra positif pada lembaga kami melakukan tiga hal diantaranya:

1. Melalui Kerjasama, "Kerja sama yang di bangun antara kepala madrasah diniyah dengan asatid maupun asatid dengan santri yaitu berupa pemberian ilmu pengetahuan dan motivasi atau pembinaan yang mana untuk mencapai tujuan bersama dari adanya program. Adapun kerjasama yang dilakukan madrasah diniyah melakukan pendekatan kepada masyarakat dengna penyampaian pesan yang baik terhadap masyarakat dan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat yang berkolaborasi dengan santri yang ingin bekerjasama serta belajar bermasyarakat dengan menitipkan santri-santrinya yang datang untuk belajar bersama, sehingga nantinya ketika ada suatu hal apapun yang dibutuhkan di masyarakat atau santri sendiri mereka akan saling tolong-menolong.
2. Pembekalan Peserta, Pembekalan dilakukan oleh pembina kegiatan kepada seluruh santri yang menjadi peserta PDLS dengan sebelumnya mereka sudah melihat kebutuhan masyarakat terlebih dahulu, sehingga santri yang akan terjun ke masyarakat sudah biasa

mengatasi masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan yang didalamnya memuat unsur pendidikan karakter dan pembinaan yang dapat mewujudkan generasi yang berkualitas dan berkeperibadian yang baik bagi masyarakat. Seperti kegiatan pengajina Al-Qur'an, pembelajaran keagamaan, kajian ubudiyah, bakti sosial dll.

3. Pengenalan Madrasah, Untuk mengembangkan citra positifnya yaitu ketika keluar dari lingkungan pondok untuk mengibarakan nama baik lembaga dengan menunjukan, menghadirkan, dan mengenalkan pengasuh serta para asatid untuk memberikan kajian-kajian Islam serta menonjolkan kualitas dan kuantitas para asatid-asatid sebagai pendidik yang mana tidak hanya lulusan dari pondok pesantren melainkan 80% lulusan dari perguruan tinggi, sehingga mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan umum juga. Seperti lembaga formal hanya saja nilai plus dari madrasah sebagai wujud bergaining terhadap citra lembaga.

P: Untuk pertanyaan selanjutnya nggih tadz, bagaimana persiapan dalam menciptakan citra positif pada madrasah melalui program praktik dakwah lapangan santri?

N: Tentunya untuk persiapan PDLS kita sudah jauh-jauh hari sebelum dilaksanakan program tersebut, mulai dari pembentukan panitia, mempersiapkan santrinya yang mana akan terjun langsung dimasyarakat, survey tempat, dan anggaran pembiayaan untuk terlaksananya program.

P: Dari pihak bagaimana stimulus rangsang yang diberikan dari madrasah diniyah kepada masyarakat?

N: Dengan membentuk persepsi, kognisi, motivasi dan sikap masyarakat dengan menunjukan kekuatan dari diri madrasah yang dimiliki untuk menarik minat masyarakat. Komponen stimulus rangsang dari lembaga yaitu Madrasah Diniyah Salafiyah yang

mengadakan program praktek dakwah lapangan santri berupa suatu kegiatan yang didalamnya berisi berita, informasi dan peristiwa. Seperti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan berupa bakti sosial, kajian ubudiyah, kajian umum yang diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar, pengajain Al-Qur'an dan lain-lain.

P: ohh nggih tadz..., tadz bagaimana persepsi masyarakat terhadap madrasah diniyah?

N: Persepsinya berupa bersosialisasi madrasah dengan mengenalkan SDM yang dimiliki seperti pengasuh, adasatid-asatid yang secara langsung dihadirkan untuk memberikan kajian-kajian islam serta dari mereka yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik. Sehingga membuat masyarakat menjadi lebih percaya dengan para peserta yang nantinya akan belajar bersama. Oleh karena itu masyarakat tertarik dengan adanya program yang dicetuskan oleh Madrasah diniyah Salafiyah yang berda di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

P: Lalu bagaimana kognisi madrasah diniyah terhadap masyarakat?

N: Dengan melakukan peran pelaksana dalam program praktik dakwah lapangan santri (PDLS) dalam bentuk kerjasama dengan masyarakat dengan melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat langsung didalamnya.

P: Apa motivasi yang diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam program praktik dakwah lapangan santri?

N: Dalam hal ini madrasah diniyah membangkitkan motivasi dengan pengadaan program yang dapat menguntungkan satu sama lain. Sesuai dengan tujuan pondok yaitu terwujudnya Pondok Pesantren sebagai *rahmatan lil'alamin*, memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah di bidang pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah.

P: Kemudian apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari madrasah diniyah tadz?

- N: Kekuatan yang dimiliki yaitu dari pendiri pondoknya sendiri beliau sangat kuat dan gigih dalam menyebarkan agama Islam dengan berbagai cara, mempunyai berbagai lembaga di dalamnya. Untuk kelemahannya yaitu persiapan dari madrasah yang masih belum sempurna, perilaku santri masih perlu untuk dibimbing. Untuk ancaman citra yang tidak baik akan membentuk persepsi kepada pengguna layanan sehingga akan terancam kurang minatnya masyarakat untuk melanjutkan menuntut ilmu di pondok.
- P: cukup sekian pertanyaannya tadz, nanti kalau masih ada kekurangan saya menghubungi kembali. Terimakasih banyak dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.
- N: nggih sami-sami mba..
- P: Wassalamu'alaikum wr wb
- N: Wa'alaikumsalam wr wb.



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juli 2021
Waktu : 22.00 s/d Selesai
Narasumber : Bapak Kardi

P: Assalamu'alaikum wr wb, mohon maaf pak saya Hamdiyatul Husni dari Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto meminta izin bertanya-tanya kepada bapak selaku kepala desa karangkemijing yang tahun lalu ditempati sebagai kegiatan PDLS untuk melengkapi tugas skripsi saya. Terimakasih

N: Wa'alaikumsalam wr wb, yaa silahkan mba..

P: Sebelumnya minta maaf ya pak

N: Iya ngga papa mba

P: Saya mau menayakan kepada bapak mengenai proses pelaksanaan program PDLS didesa bapak. Pertanyaanya mengenai:

1. Bagaimana respon atau tanggapan warga desa terhadap adanya kegiatan PDLS?
2. Bagaimana partisipasi warga terhadap program PDLS yang kami berikan kepada warga?
3. Apa dukungan warga terhadap santri dan lembaga kami dengan adanya PDLS?
4. Bagaiman minat warga terhadap lembaga setelah adanya program PDLS terhadap lembaga?

N: 1. Untuk respon masyarakat setempat sendiri mendukung dengan adanya program PDLS dan menerima dengan baik kedatangan mereka, 2. Sebagian besar warga juga ikut berpartisipasi karena mereka juga membutuhkan ilmu dari santri sehingga mereka saling tolong menolong, 3. dukungannya dari masyarakat sendiri berupa tempat tinggal, makanan sehari-hari dan kebutuhan lain untuk

memenuhi terlaksananya program PDLS, 4. setelah adanya PDLS ada beberapa masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya untuk menyantri dan bersekolah di Al-Hidayah.

P: Terimakasih banyak atas jawaban dan partisipasi bapak, mohon maaf dari saya banyak salah kata atau ucapan yang tidak berkenan.

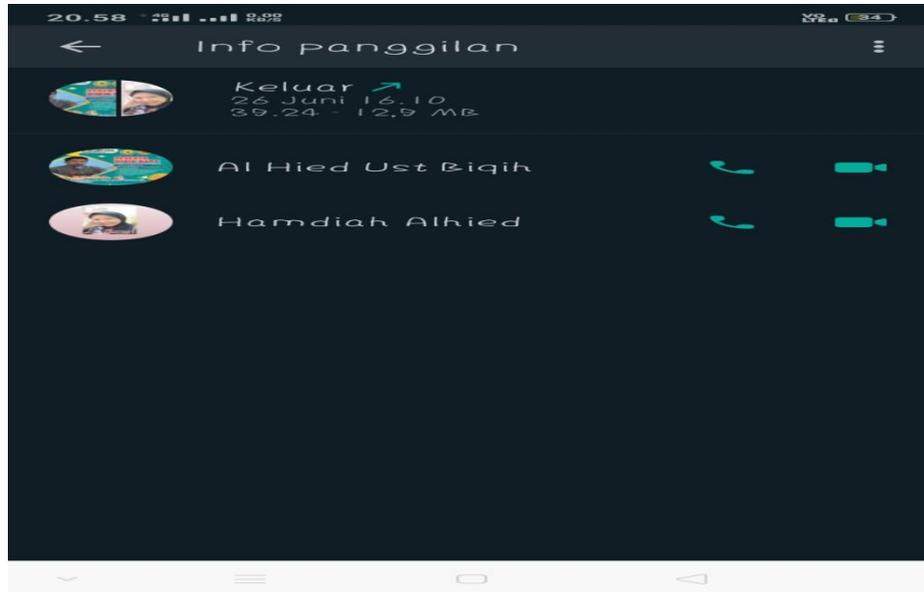
N: Iya mba sama-sama

P: Wassalamu'alaikum wr wb

N: Wa'alaikumsalam wr wb.



DOKUMENTASI



Wawancara Online dengan Ustadz Biqih Zulmi, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah



Wawancara Online dengan Bapak Kardi Selaku Kepala Desa Karangkeboj, Gumelar Banyumas.



Kegiatan tadarus bersama.



Pelatihan perawatan jenazah.



serah terima peserta PDLs di Balai Desa Karangkenjojing



Pengarahan Kepala MDSA sebelum penyebaran peserta PDLs ke masing-masing wilayah



Kegiatan belajar mengajar praktik sholat dan doa yang berkaitan



Sekretariat: Jl. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126
CP. 0893379716383 (Abdul Basit) - 085700741684 (Inayatul Affifah)



Silaturahmi asatidz di beberapa posko PDLs.



Kerja bakti membersihkan mushola/masjid di masing-masing wilayah



Sekretariat: Jl. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53126

Kegiatan-Kegiatan Program Praktek Dakwah Lapangan Santri (PDLs)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



Nomor : B- /In.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/XI/20 Purwokerto, 4 November 2020
Lampiran : -----
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Hamdiyatul Husni
2. NIM : 1717401017
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/ MPI
5. Tahun Akademik : 2017

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 06-12 November 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan MPI

H. Rahman Affandi, S. Ag., M. Si
NIP. 19680803200511001

Tembusan :
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/IV/2021

Purwokerto,

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada

Yth Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Hamdiyatul Husni
2. NIM : 1717401017
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : MPI
5. Alamat : Purbasari RT03/RW04, Kec. Karagjambu Kab. Purbalingga
6. Judul : Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Purwokerto)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu
2. Tempat/lokasi : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu
3. Tanggal Riset : 21 Juni s/d 21 Juli 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Supario, M.A
NIP. 19730717199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1256/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Hamdiyatul Husni
NIM : 1717401017
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166
website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

054.B.00.SK/PPAK/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris
Jabatan : Pengasuh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hamdiyatul Husni
NIM : 1717401017
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Diniyah
Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (Studi Kasus di
Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Purwokerto)"

Benar-benar telah melakukan riset individual mulai tanggal 21 Juni s.d. 21 Juli 2022 di
Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucy Purwokerto .

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2022

Pengasuh,

Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hamdiyatul Husni
No. Induk : 1717401017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ MPI
Pembimbing : Dr. H. Sudiro, MM
Nama Judul : Strategi Penciptaan Citra Positif Pada Madrasah Dinyah Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuwi Purwokerto).

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 16 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan kata pada Latar belakang2. Penggunaan penulisan menggunakan asas konsistensi3. Penomoran pada bagian BAB dibawah bukan di atas	A	
2.	Rabu, 23 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan kata metode pengumpulan data bukan teknik pengumpulan data2. Penulisan kata di akhir paragraph3. Tata letak penulisan pada bagian triangulasi sumber	A	
3.	Rabu, 7 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan kata dalam bagain teknik analisi data2. Membuat daftra isi3. Membuat kata pengantar	A	
4.	Rabu, 14 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penulisan kata negeri dalam cover2. Perbaikan daftar isi yang sesuai dengan buku panduan	A	
5.	Rabu, 21 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan kata "peneliti" dalam penulisan setiap kalimat.2. Penyusunan kata-kata dalam bab 4 yang sesuai dengan teori	A	
6.	Rabu, 11 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Pendalaman analisi dalam bab 42. Pengurangan materi yang tidak sesuai	A	



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : dua tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

7.	Rabu, 13 Oktober 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan bahasa yang kurang relevan2. Melengkapi lampiran-lampiran yang ada diskripsi	A	
8.	Rabu, 27 Oktober 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan skripsi sesuai dengan buku panduan terbaru2. Penggunaan cover skripsi yang sesuai dengan edaran terbaru3. Penggunaan kata petik pada kalimat hasil wawancara	A	
9.	Rabu, 03 November 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam bab 5 tidak perlu dicantumkan kata penutup2. Penulisan dan penyusunan disesuaikan dengan buku panduan skripsi terbaru	A	
10.	Rabu, 10 November 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Penulisan kata hubung di judul2. Penyempurnaan kata di abstrak3. Penambahan materi pada bab 24. Menyertakan tanggal penelitian pada bab 3 bagian lokasi penelitian5. Penambahan nama pada subyek penelitian6. Penyempurnaan kata pada bab 4 bagian sarana prasarana	A	
11.	Kamis, 11 November 2021	<ol style="list-style-type: none">1. ACC	A	

Dibuat di : Purwokerto
Pada : 13 November 2021

Dosen Pembimbing

A

Dr. H. Sudiro, MM.
NIP. 196604141991031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>dua tanggal</i>
No. Revisi : 0



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

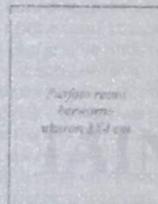
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs.PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **HAMDIYATUL HUSNI**
Student Number : **1717401017**
Study Program : **MPI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 71 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخبر، شارع جندول أممديلي رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرجح ١٧٠١٠١٧ / UPT, Bhd / PP / ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : حمدية الحسن

رقم القيد : ١٧١٧٤٠١٠١٧

القسم : MPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

سورة
مستوى
الشهادة

(ممتاز)

٨٨
١٠٠

٢٠١٨، ١٧ يناير

الوحدة لتنمية اللغة



الدكتور/مستشار، الماجستير
رقم التوظيف : ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٦٣٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7356/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HAMDİYATUL HUSNI
NIM : 1717401017

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



LAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (LAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 037 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

HAMDIYATUL HUSNI
1717401017

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Mufuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-535524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3766/IV/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

HAMDIYATUL HUSNI

NIM: 1717401017

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 17 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

Purwokerto, 28 April 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hamdiyatul Husni
2. NIM : 1717401017
3. Tempat/Tgl.Lahir : Purbalingga, 17 Desember 1998
4. Alamat Rumah :Purbasari 03/04, Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Dasikin
6. Nama Ibu : Jamilah

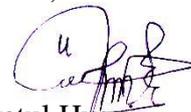
B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Negeri 2 Purbalingga, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 11 Purbasari, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Minhajut Tholabah, 2017
 - d. S1 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulus Teori 2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PK IPNU-IPPNU
2. KOPMA IAIN Purwokerto
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 13 November 2021



Hamdiyatul Husni
NIM. 1717401017